

**STRATEGI DAKWAH MANTAN ANGGOTA HIZBUT  
TAHRIR INDONESIA DI KABUPATEN JEMBER PASCA  
DIBUBARKAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

**RENDI MAULANA FIRDAUS**

**NIM. D20171021**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2023**

**STRATEGI DAKWAH MANTAN ANGGOTA HIZBUT  
TAHRIR INDONESIA DI KABUPATEN JEMBER PASCA  
DIBUBARKAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh :

**RENDI MAULANA FIRDAUS**  
**NIM. D20171021**

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

**Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.**  
**NIP : 1974060 200003 1 003**

**STRATEGI DAKWAH MANTAN ANGGOTA HIZBUT  
TAHRIR INDONESIA DI KABUPATEN JEMBER PASCA  
DIBUBARKAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 13 juni 2023

**Tim Penguji**

Ketua



Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos.  
NIP. 19790721 201411 1 002

Sekretaris



Anisah Prafitralia, M.Pd  
NIP. 19890505 201801 2 002

Anggota

1. Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si


2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Menyetujui,

Dekan Fakultas Dakwah



  
Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam mencari keridhaan kami, maka benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.<sup>1</sup>  
( QS : Al Ankabut : 69 )



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Al Qur'an Al Karim. Al Ankabut : 69. Garut : Jumanatul ali art. 310

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini, diantaranya :

1. Untuk Orangtuaku, terima kasih atas limpahan do'a dukungan serta motivasi baik secara moril maupun materil untuk selalu terikat dengan hukum syara' dan menjadi orang yang bahagia di dunia dan di akhirat.
2. Kakak dan adikku tersayang yang tidak lupa memberiku semangat dan dukungannya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Guru-guru saya dari TK Hingga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar serta ikhlas dalam memberikan ilmunya kepada peneliti.
4. Bapak Prof. Ahidul Asror selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan saran, semangat, petunjuk dan bimbingan yang sangat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Kepada seluruh narasumber yang terlibat.
6. Saudara seperjuangan, teman angkatan prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunianya beserta nikmat-nikmatnya, nikmat iman, Islam dan khususnya nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “Strategi Dakwah Mantan Anggota Hizbut Tahrir Indonesia di Kabupaten Jember Pasca Dibubarkan Pemerintah Republik Indonesia”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini bukan hanya karena hasil usaha keras dari penulis sendiri, namun karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos selaku ketua program studi (KaProdi) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang telah mengajarkan ilmu-ilmu yang manfaat.
5. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran, bimbingan serta motivasi kepada penulis dengan sabar dan

penuh perhatian, sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik dan benar.

6. Kepada seluruh dosen penguji yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjadikan penulis lebih teliti lagi dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen dan segenap karyawan civitas akademika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Seluruh narasumber yang berkenan diwawancarai.
9. Orang tua peneliti. Kepala Perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kontribusi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulisan meminta maaf kepada semua pihak yang merasa kurang berkenan akan skripsi ini. Namun, penulis selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik. Kiranya tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Jember, 27 Juni 2023  
Penulis

**Rendi Maulana Firdaus**  
**NIM: D20171021**

## ABSTRAK

**Rendi Maulana Firdaus, 2023.** *Strategi Dakwah Mantan Anggota Hizbut Tahrir Indonesia Di Kabupaten Jember Pasca Dibubarkan Pemerintah Republik Indonesia.*

Strategi Dakwah merupakan suatu cara yang digunakan supaya dakwah diterima oleh orang lain. Semua organisasi Islam mempunyai strategi dakwah dalam angka merawat dan menambah jumlah anggotanya, hal tersebut dilakukan oleh Hizbut Tahrir Indonesia. Hizbut Tahrir adalah organisasi yang mengusung ide penyatuan umat Islam melalui sistem khilafah. Pemerintah Republik Indonesia menilai jamaah tujuan dan gerakan Hizbut Tahrir tidak sejalan dengan falsafah dan cara hidup masyarakat Indonesia, oleh karena itu Hizbut Tahrir Indonesia dibubarkan. Organisasi Hizbut Tahrir secara hukum telah dilarang, namun kegiatan dakwahnya tetap berlangsung ditengah masyarakat, khususnya masyarakat Kabupaten Jember. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana strategi dakwah dan bentuk kegiatan mantan anggota HTI di Kabupaten Jember pasca dibubarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Peneliti menelusuri strategi dakwah yang dilakukan oleh mantan anggota HTI serta kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan oleh mantan anggota HTI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dan bentuk dakwah yang dilakukan oleh mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia di Kabupaten Jember.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam skripsi ini melalui tiga keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah mantan anggota HTI di Kabupaten Jember melakukan strategi dakwah dengan berbagai macam metode, diantaranya adalah melalui perubahan nama organisasi, kajian secara tertutup, dakwah melalui media, dakwah melalui pendidikan, dakwah melalui perkawinan serta mengajak tokoh masyarakat setempat, hal ini dilakukan untuk menarik simpati dan merawat anggota jamaah mantan anggota Hizbut Tahrir. Adapun bentuk kegiatan dari mantan anggota Hizbut Tahrir secara tidak langsung dibagi menjadi tiga, dakwah dengan lisan melalui kajian tertutup dan seminar, dakwah dengan pena menggunakan media cetak dan media online, serta dakwah dengan tindakan melalui demonstrasi dan perkawinan. Berdasarkan keterangan diatas, disimpulkan bahwa mantan anggota Hizbut Tahrir di Kabupaten Jember masih melakukan gerakan dakwah namun dilakukan secara tertutup dikarenakan keberadaannya dilarang oleh pemerintah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia di Kabupaten Jember masih aktif melakukan kegiatan dakwahnya, walaupun organisasinya telah dibubarkan pemerintah.

**Kata Kunci :** Strategi Dakwah, Hizbut Tahrir Indonesia, Bentuk Kegiatan Dakwah



## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>              | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>     | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>          | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                      | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                 | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>              | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                    | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>               | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>               | <b>xii</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>          | <b>1</b>    |
| A. Konteks Penelitian.....              | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....               | 6           |
| C. Tujuan Penelitian.....               | 6           |
| D. Manfaat Penelitian.....              | 6           |
| E. Definisi Istilah.....                | 7           |
| F. Sistematika Pembahasan .....         | 9           |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>  | <b>11</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu .....           | 11          |
| B. Kajian Teori.....                    | 16          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>37</b>   |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian..... | 37          |

|   |           |
|---|-----------|
| B. Lokasi Penelitian .....                      | 38        |
| C. Subjek Penelitian.....                       | 38        |
| D. Tehnik Pengumpulan Data .....                | 39        |
| E. Analisis Data .....                          | 40        |
| F. Keabsahan Data .....                         | 42        |
| G. Tahap – Tahap Penelitian .....               | 43        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b> | <b>45</b> |
| A. Objek Penelitian .....                       | 45        |
| B. Penyajian Dan Analisis Data.....             | 47        |
| C. Pembahasan Temuan.....                       | 70        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                       | <b>82</b> |
| A. Kesimpulan.....                              | 82        |
| B. Saran – Saran .....                          | 82        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                      | <b>84</b> |

**LAMPIRAN** UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu ..... | 14 |
|--------------------------------------|----|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 4.1 Peta Kabupaten Jember .....                             | 46 |
| Gambar 4.2 Nama Lain dari HTI .....                                | 49 |
| Gambar 4.3 Buletin mantan anggota HTI.....                         | 50 |
| Gambar 4.4 Majalah mantan anggota HTI .....                        | 51 |
| Gambar 4.5 Dakwah mantan anggota HTI menggunakan media sosial .... | 52 |
| Gambar 4.6 Youtube mantan anggota HTI Majelis Gaul .....           | 53 |
| Gambar 4.7 Lembaga Pendidikan mantan anggota HTI .....             | 60 |
| Gambar 4.8 Lembaga Pendidikan mantan anggota HTI.....              | 61 |
| Gambar 4.9 Mantan anggota HTI mengundang tokoh agama .....         | 64 |
| Gambar 4.10 Strategi dakwah mantan anggota HTI.....                | 66 |
| Gambar 4.11 Dakwah mantan anggota HTI dengan seminar .....         | 66 |
| Gambar 4.12 Dakwah mantan anggota HTI <i>bil qolam</i> .....       | 67 |
| Gambar 4.13 Bentuk Kegiatan dakwah mantan anggota HTI .....        | 69 |
| Gambar 4.14 Bendera HTI lama .....                                 | 71 |
| Gambar 4.15 Bendera mantan anggota HTI .....                       | 71 |
| Gambar 4.16 Dakwah mantan anggota HTI (majelis Gaul) .....         | 81 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Hizbut Tahrir didirikan oleh Taqyuddin al-Nabhani bersama beberapa sahabatnya. Didirikan sejak 1953 di al-Quds yang sekarang terletak di negara Palestina. Pendirian Hizbut Tahrir dengan cara memberikan izin pendirian partai kepada departemen dalam Negeri Yordania. Pada saat itu wilayah Palestina merupakan yuridiksi dari Yordania. Pemerintah Yordania sebagai pihak otorita yang dapat memberikan izin menolak penerbitan izin tersebut<sup>2</sup>. Larangan dari pemerintah tidak menyurutkan langkah Al-Nabhani dan kawan kawannya, sehingga Hizbut Tahrir tetap melanjutkan misi dan menyebarkan faham secara rahasia dan berpindah-pindah tempat karena ditolak oleh pemerintah dikarenakan faham Hizbut Tahrir mengganggu stabilitas negara.

Hizbut Tahrir merupakan kelompok Islam dan mempunyai tujuan utama mengembalikan kejayaan Islam yang berorientasi kepada sektor politik, sektor ekonomi maupun budaya yang ada. Hizbut Tahrir mendefinisikan dirinya sebagai partai politik yang mempunyai cita-cita utama menegakkan sistem pemerintahan berdasarkan kekhilafahan, sehingga dalam menegakkan aturannya dengan syariat Islam di bawah panji kekhilafahan. Kelompok ini tidak membatasi dirinya pada tertorial negara melainkan ingin menyatukan kekuasaannya di bawah satu bendera<sup>3</sup>. Keyakinan yang ditanamkan oleh

---

<sup>2</sup> Yahya Abdurrahman, “*Biografi Singkat Pendiri HT SyaiKiai Haji Taqiyuddin an-Nabhani*, al-Wa’ie No.55 (Maret 2005), 35-36

<sup>3</sup> Hizbut Tahrir, *Mafāhīm Hizb al-Tahrīr*, Cetakan keenam (t.t.: Manshūrāt Hizb al-Tahrīr, , 1421 H/2001 M), 84

Hizbut Tahrir adalah wajibnya pendirian negara Islam. Hal ini dilatarbelakangi oleh pemikiran Hizbut Tahrir bahwa menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* mempunyai hubungan erat dengan sistem politik yang ada disuatu wilayah, sehingga pengorganisasian akan dilakukan melalui mekanisme kepartaian.<sup>4</sup> Menjalankan syariat Islam secara sempurna menurut Hizbut Tahrir harus diadakan dengan lingkup dalam negara agama. Era runtuhnya kekhilafahan Turki Ustmani menyebabkan hilangnya sistem negara Islam, histori ini memunculkan keyakinan bagi jamaah Hizbut Tahrir untuk mengembalikan kekhilafahan untuk menjalankan negara agama. Selain itu, landasan pendirian Hizbut Tahrir adalah terpuruknya umat Islam yang berada dalam cengkraman imperialis barat, serta kelompok ini menganggap bangsa barat menjajah dunia Islam dalam berbagai aspek baik secara pemikiran budaya, ekonomi dan politik<sup>5</sup>.

Penyebaran faham Hizbut Tahrir (HT) di Indonesia dimulai tahun 1980-an yang diawali oleh hubungan antara jaringan Hizbut Tahrir dari wilayah timur tengah dengan jaringan yang terdapat di Australia. Tokoh kunci yang berperan dalam pengembangan Hizbut Tahrir di Indonesia adalah Abdurahman Al-Baghdadi dan Abdullah bin Nuh. Abdurrahman mendakwahkan ajaran HT melalui Masjid Al-Ghifari dan Pesantren Al-Ghazali yang terletak di IPB. Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh mereka adalah merekrut anggota secara sistematis dengan mendiskusikan pikiran

---

<sup>4</sup> Hizb al Tahrir, *Hizb al Tahrir* (Beirut: Dar al Ummah, 2010), 6-7

<sup>5</sup> Al Nabhani, *al Takattul al Hizbiy*, (t.t: Manshurat Hizb al Tarhīr, 1953),3-4; Hizb al Tahrir, *Mafahim Hizb al Tahrir*, 3-7

pikiran Al-Nabhani<sup>6</sup>. Para simpatisan inilah yang menyebarkan ajaran-ajaran Hizbut Tahrir ke pelbagai perguruan tinggi, diantaranya adalah Unair, Unpad hingga Unhas di Makassar. Dakwah Hizbut Tahrir pada pemerintahan Soeharto (Orde Baru) dilakukan secara sembunyi. Iklim reformasi dan kebebasan berpendapat membuat Hizbut Tahrir di Indonesia berani mendeklarasikan diri di Indonesia pada maret 2002 di Gelora Bung Karno dengan nama Hizbut Tahrir Indonesia. Era saat ini, gerakan HT mudah dijumpai dipelbagai tempat di Indonesia. Hizbut Tahrir Indonesia menggelar pertemuan Internasional yang diikuti sekitar 100.000 simpatisan di Gelora Bung Karno Senayan Jakarta pada Agustus 2007.

Faham Hizbut Tahrir juga masuk ke wilayah Kabupaten Jember Jawa Timur, Kegiatan Hizbut Tahrir tumbuh subur diwilayah perguruan tinggi dan berbagai kawasan di Jember, contohnya adalah kegiatan berbasis halakah dan *liqo*' diwilayah Kampus Universitas Jember dan sekitarnya. Puncaknya pada Mei 2016, diselenggarakan Mukhtamar Tokoh Umat oleh Hizbut Tahrir Indonesia Wilayah Jember di New Sari Utama Convention Hall Kaliwates Jember dengan mengusung tema "Syariah dan Khilafah, Mewujudkan Islam Rahmatan lil Alamain". Keberadaan Hizbut Tahrir di Jember ditolak oleh mayoritas kalangan, terbukti dengan adanya penolakan dari Organisasi Nahdlatul Ulama' melalui badan otonom Ansor yang tidak setuju adanya

---

<sup>6</sup> Greg Fealy, "Hizbut Tahrir Indonesia: Seeking a 'Total' Islamic Identity", dalam Shahrām Akbarzadeh dan Fethi Mansouri (ed), *Islam and Political Violence: Muslim Diaspora and Radicalism in The West* (London and New York: Tauris Academic Studies, 2007), 15

faham Khilafah di wilayah Jember dikarenakan hal ini dapat menjadikan resistensi dan konflik sosial.

Pemerintah Indonesia mengkaji bahwa keberadaan Hizbut Tahrir tidak sesuai ideologi Pancasila bangsa Indonesia. Hizbut Tahrir hendak mendirikan negara Khilafah dan tidak mengakui Indonesia sebagai suatu negara. Dasar hukum pencabutan dan pelarangan HTI adalah SK Menteri Hukum dan HAM No. AHU-30.AH.01.08 tahun 2017 tentang pencabutan Keputusan Menteri Hukum dan HAM No. AHU-0028.60.10.2014. Surat ini merupakan bentuk keputusan pelarangan organisasi HTI. Pelarangan faham Hizbut Tahrir di Indonesia disambut baik oleh banyak pihak yang merasa Hizbut Tahrir adalah organisasi terlarang yang tidak sesuai dengan landasan bernegara bangsa Indonesia.

Dibubarkannya organisasi Hizbut Tahrir tidak berbanding lurus dengan berhentinya gerakan dakwah mantan anggota HTI. Hal ini dibuktikan dengan masih mantan anggotaisnya berbagai dakwah mereka, contohnya halakah dan penyebaran dakwah melalui buletin atau media sosial, dilansir dari youtube kompas disebutkan bahwa pada deklarasi tokoh capres tertentu ada keributan yang dikarenakan adanya pengibaran HTI. Beberapa masjid di Sumpersari Jember setiap Jum'at rutin dibagikan media cetak berupa buletin *kaffah* yang diterbitkan oleh mantan anggota HTI yang isinya adalah fikiran fikiran ajaran Hizbut Tahrir, disinyalir kader mantan anggota HTI juga melakukan dakwah kepada para mahasiswa atau mahasiswi dengan tertutup dengan menamakan dirinya sebagai organisasi Gema Pembebasan yang



isinya sama seperti faham-faham HTI. Dakwah mantan anggota HTI juga menyasar ibu-ibu di daerah pinggiran yaitu Kecamatan Wuluhan dengan adanya *Liqo* setiap hari Selasa. Mantan anggota HTI juga menyebarkan dakwahnya melalui media sosial berupa *Instagram*, *WhastApp* dan berbagai platform lainnya. Platform media besar yang terindikasi mengandung faham HTI adalah platform majelis gaul yang menargetkan anak muda sebagai psar dakwahnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pembubaran HTI tidak serta merta membuat kegiatan dan dakwah anggotanya berhenti. Para mantan anggota HTI tetap melakukan dakwahnya dengan mengubah nama sehingga tidak terkesan seperti organisasi yang dilarang oleh pemerintah.

Penelitian terkait strategi dakwah mantan anggota HTI khususnya di wilayah Jember perlu untuk dilakukan dengan tujuan mengetahui cara mantan anggota HTI menyebarkan ideologinya sehingga masyarakat dapat memahami dan tidak terjebak dalam perangkap faham mantan anggota HTI. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengkaji dan membahasnya dalam skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Mantan Anggota Hizbut Tahrir Indonesia Di Kabupaten Jember Pasca Dibubarkan Pemerintah Republik Indonesia.”

## **B. Fokus Penelitian**

Penulis membuat fokus penelitian pada bagian berikut ini :

1. Bagaimana strategi dakwah mantan anggota HTI di Kabupaten Jember pasca dibubarkan Pemerintah Republik Indonesia?

2. Bagaimana bentuk kegiatan dakwah mantan anggota HTI di Kabupaten Jember pasca dibubarkan Pemerintah Republik Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan strategi dakwah mantan anggota HTI di Kabupaten Jember pasca dibubarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.
2. Mendeskripsikan bentuk kegiatan dakwah mantan anggota HTI di Kabupaten Jember pasca dibubarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kontribusi yang dihasilkan dari kegiatan penelitian. Berikut ini adalah manfaat penelitian yang dilakukan oleh penulis :

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah menambah khazanah pengetahuan tentang strategi dan bentuk kegiatan dakwah mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia di Kabupaten Jember pasca dibubarkan oleh pemerintah Republik Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti:

- 1) Pihak peneliti dapat mengimplementasikan hasil kajiannya sebagai sarana untuk menampakkan kompetensi yang dimiliki oleh peneliti.
- 2) Peneliti dapat memberikan kontribusi bagi penelitian sesudahnya mengenai referensi tentang judul penelitian yang sesuai penelitian ini.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian yang dilakukan dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan bagi semua civitas akademika yang ada di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq serta dapat diambil pelajaran dan ibrah yang terkandung didalam penelitian yang telah terjadi.

c. Bagi pembaca

Pada umumnya, diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan informasi dalam strategi dakwah mantan anggota HTI baik sebelum dibubarkan maupun setelah dibubarkan, serta untuk mengetahui kegiatan mantan anggota Hizbut Tahrir sehingga dapat membentengi diri agar tidak terseret ke dalam ideologi Hizbut Tahrir.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Strategi Dakwah**

Strategi dakwah merupakan suatu cara satu kelompok pergerakan dalam bidang dakwah keagamaan yang bernafaskan satu paham keagamaan kelompok tertentu. Strategi yakni proses untuk menggapai tujuan pada kurun waktu yang ditentukan. Pemaknaan kata dakwah secara etimologi adalah sebuah seruan, ajakan, panggilan, propaganda, bahkan dakwah juga berarti suatu permohonan. Strategi dakwah sendiri memiliki arti suatu proses yang ditujukan untuk menggapai tujuan dakwah yang dilakukan. Strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi dakwah mantan anggota HTI di Kabupaten Jember. Peneliti melakukan penelitian tentang strategi dan bentuk kegiatan mantan anggota

HTI dalam menyebarkan ideologi yang diyakininya kepada sasaran dakwah.

## 2. Mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia di Kabupaten Jember

Hizbut Tahrir merupakan suatu perkumpulan atau suatu organisasi dalam lingkup global yang tujuan utamanya menegakkan kekhilafahan yang telah runtuh, di Indonesia organisasi ini dibubarkan pada tahun 2017. Secara keorganisasian, HTI telah dibubarkan oleh pemerintah dan ideologi yang diusung telah dilarang, namun pergerakan dakwah mantan anggota HTI tetap berjalan dengan mengganti nama kelompok. Indikator mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia adalah seseorang yang pernah mengikuti dan meyakini ajaran Hizbut Tahrir Indonesia yaitu memperjuangkan tegaknya khilafah.

Peneliti melakukan penelitian cara dakwah dan bentuk kegiatan mantan anggota HTI di kabupaten Jember meliputi daerah pusat mantan anggota HTI yaitu Desa Kramat Kecamatan Tanggul, daerah perguruan tinggi Jember di kecamatan Sumbersari dan berbagai wilayah yang terdapat mantan anggota HTI di kabupaten Jember.

## 3. Bentuk Kegiatan Dakwah

Bentuk kegiatan dakwah secara umum dibagi menjadi tiga. Dakwah *bil lisan* yakni bentuk kegiatan dakwah secara langsung melalui lisan seperti ceramah dan lain sebagainya. Dakwah *bil qolam* yakni dakwah dengan tulisan melalui buku dan buletin. Dakwah *bil hal* yakni dakwah yang disampaikan melalui perbuatan seperti menyingkirkan duri

di jalan. Bentuk kegiatan dakwah dalam penelitian ini yakni meneliti bentuk kegiatan dakwah mantan anggota HTI di Kabupaten Jember baik yang dilakukan melalui pena, lisan dan perbuatan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berfungsi untuk menjelaskan alur rancangan suatu penelitian, Sistematika dalam penulisan skripsi kualitatif di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq terbagi atas lima bagian :

BAB I berjudul tentang Pendahuluan. Pendahuluan merupakan awalan dari suatu penelitian yang berisi latar belakang tentang alasan permasalahan diangkat, fokus masalah bertujuan supaya topik tidak melebar dan terfokuskan kepada masalah yang diteliti, tujuan serta manfaat berfungsi sebagai bagian dari hasil yang akan diraih, definisi istilah untuk mendudukkan istilah yang dipakai dalam suatu penelitian serta diakhiri pembahasan untuk memudahkan dalam membaca dan memahami isi skripsi.

BAB II berisi tentang kajian kepustakaan. Secara umum bagian ini terdiri dari penelitian terdahulu yang mengulas tentang penelitian relevan dan berkaitan dengan topik peneliti dan kajian teori berisi tentang pelbagai teori yang menyertai dan berhubungan dengan topik peneliti.

BAB III berisi tentang metode suatu penelitian yang dilakukan, metode suatu penelitian merupakan aspek yang penting dalam berjalannya suatu penelitian, dimulai dari jenis penelitian yang dilakukan hingga bagaimana suatu data diolah dan disajikan.

BAB IV berisi tentang sajian suatu data yang didapatkan beserta analisisnya. Sajian data memuat tentang data yang telah ditemukan selama melakukan penelitian. Setelah data ditemukan kemudian data dianalisis berdasarkan metode penelitian yang telah dicantumkan di BAB III. Pada bagian pembahasan, peneliti membandingkan dengan teori yang telah ada serta memberikan komentar yang didukung oleh literatur yang ada.

BAB V berisi tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran dimana semua penjelasan disimpulkan sehingga mempunyai benang merah yang jelas serta memberikan masukan berupa saran untuk peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak yang membutuhkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Saat ini banyak tulisan terkait ajaran khilafah yang dibawa oleh ormas HTI, yaitu sejarah, dakwah dan pembahasan lain tentang Hizbut Tahrir cukup banyak. Namun yang membahas dan mengkaji tentang Hizbut Tahrir pasca di bubarkannya oleh pemerintah dan dikhususkan untuk Kabupaten Jember masih belum ada.

Penulis mencari *review* beberapa referensi yang berkesinambungan dengan penelitian ini. Penelitian tentang dakwah organisasi mantan anggota HTI, rekrutmen dan ajaran mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia yang ditemukan penulis, yaitu:

1. Ramadhan Farid, Akbar UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul skripsi “*Aktivitas Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia di Surabaya Pasca Terbentuknya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Organisasi Masyarakat*”. Dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas dakwah HTI di Surabaya masih dilakukan tertutup dan masyarakatnya membaur dengan golongan Aswaja.<sup>7</sup>
2. Ahmad Siddiq Abdurrahman, Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar dengan judul skripsi “*Strategi HTI Di Kota Makassar Pasca Pembubaran Oleh Pemerintah*”.

---

<sup>7</sup> Akbar Farid, Ramadhan., “Aktivitas Dakwah HTI di Surabaya Pasca Terbentuknya Peraturan Pemerintah Pengganti UU No 2 Tahun 2017 Tentang Organisasi Masyarakat”, (Skripsi : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 87.

Dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa HTI merupakan Organisasi Politik dengan tujuan jelas yakni khilafah, sehingga tidak mudah dibubarkan. HTI akan selau berusaha mencapai tujuan. HTI Kota Makassar menggunakan strategi politik *Defect, Per Kind* dan *Per Nasty*. HTI mempunyai tempat baru untuk kembali ke permukaan seperti Majelis *Taqarrub Ilallah*, Gema Pembebasan, dan Aliansi Umat Islam. HTI juga aktif berdakwah di media sosial, Khusus HTI Sulawesi Selatan yang membuat Website dakwah (<http://dakwahsulsel.web.id>), selain itu mereka juga aktif di *Facebook* sebagai *Fanpage*, *Instagram* dan *YouTube*.<sup>8</sup>

3. Nurfitriyanti, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan judul skripsi “*Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia Berbasis Multimedia (Analisis Framing Dakwah Hizbut Tahrir Dalam Bulletin Al Islam dan Majalah Al Wa’ie Online)*”. Dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa konstruksi pemikiran HTI yakni gagasan, pendapat dan hukum terkait fikrah dan thariqah ajaran Islam. Pemikiran ideologis tersebut mendasari HTI berjuang membuat Daulah Khilafah, dan mengangkat Khilafah. Konstruksi pemikiran direalisasikan dengan gerakan dakwah melalui buletin, buku, majalah, *booklet*, dan media online. HTI juga menerapkan perjuangan politik dan aksi seperti mengirimkan delegasi ke Kedubes, unjuk rasa, audiensi ke lembaga negara, diskusi dan kajian serta temu anggota.

---

<sup>8</sup> Abdurrahman, Ahmad Siddiq, “*Strategi HTI Di Kota Makassar Pasca Pembubaran Oleh Pemerintah*”, (Skripsi : UIN Alauddin Makassar, 2019), 77



Bulletin Al-Islam dan Majalah Al Wa'ie *Online* dari hasil analisis *framing* diketahui dalam menyampaikan pesan dakwah HT lebih cenderung melalui Buletin Al Islam dan Majalah Al Wa'ie Online. Aspek yang ditonjolkan HTI yakni empat skema *framing* antara lain pendefinisian masalah, memperkirakan penyebab masalah, membuat pilihan moral dan penekanan pada penyelesaian. Kesimpulannya yakni *action* (tindakan) HT mengerucut pada penegakan sistem Khilafah sebagai substitusi sistem demokrasi. HT berharap peranan pemerintah dan dukungan masyarakat dakwah HT.<sup>9</sup>

4. Alfian Khairul Ichwan, Fakultas Syariah IAIN Jember berjudul “*Pembubaran Ormas Hizbut Tahrir Indonesia Perspektif Para Tokoh Jember*”. Dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa alasan Pemerintah membubarkan HTI yakni : Pertama, HTI sebagai ormas berbadan hukum tidak berperan positif mengambil bagian dari proses pembangunan. Kedua, Kegiatan HTI terindikasi kuat menyimpang dari tujuan, asas dan ciri Pancasila dan UUD 1945 dan UU. No. 02 tahun 2017 pasal 59 ayat 4. Ketiga, kegiatan HTI dinilai telah mengakibatkan perpecahan masyarakat sehingga dapat mengancam keamanan dan ketertiban masyarakat serta berbahaya pada keutuhan NKRI.
  - a. Landasan yuridis dibubarkannya ormas HTI melalui Perppu ormas dan Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara telah legal formil

---

<sup>9</sup> Nurfitriyanti, “Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia Berbasis Multimedia (Analisis Framing Dakwah Hizbut Tahrir Dalam Bulletin Al Islam dan Majalah Al Wa'ie Online)”, (Skripsi : UIN Alauddin Makassar, 2016), 83-85.

sehingga membuktikan bahwa HTI tidak sesuai Pancasila dan UUD 1945, dan landasan yuridis tersebut mampu menutup jalan dakwah HTI pada masyarakat sehingga tidak dapat dilakukan terang-terangan.

- b. Perspektif Tokoh Jember pada Pembubaran HTI, Pembubaran HTI ataupun penarikan status badan hukumnya membuat legalitas ormas tersebut tidak ada, sehingga menghentikan dakwah secara terang-terangan. Namun pembubaran ormas HTI masih belum bisa memberi solusi komprehensif, dikarenakan HTI tetap bisa menyebarkan ideologinya dengan berkamufase seperti mengganti nama ormasnya, bahkan pembubaran ini menjadikan mereka semakin militan, loyalitas organisasi yang tinggi, dan semakin tidak menyukai sistem pemerintahan Indonesia.<sup>10</sup>

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan kajian terdahulu**

| No | Nama Peneliti                  | Persamaan  | Perbedaan  |
|----|--------------------------------|--|--|
| 1. | Ramadhan Farid Akbar, 2017     | Membahas strategi HTI pasca pembubaran oleh pemerintah | Penelitian terdahulu lebih kepada bentuk atau aktifitas dakwahnya yang dilakukan oleh HTI, sedangkan penelitian ini membahas terkait strategi dakwah yang dilakukan sekaligus dakwah tersebut berorientasi untuk merekrut anggota. Tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di kota Surabaya sedangkan penelitian ini di kota Jember. |
| 2. | Ahmad Siddiq Abdurrahman, 2019 | Membahas strategi dakwah HTI pasca pembubaran oleh     | Penelitian terdahulu lebih spesifik kepada strategi dan gerakan HTI sedangkan penelitian terdahulu membahas strategi dalam   |

<sup>10</sup> Ichwan Khairul, Alfana, "Pembubaran Ormas Hizbut Tahrir Indonesia Perspektif Para Tokoh Jember", (Skripsi : IAIN Jember, 2020), 100-101.

|    |                                   |   |   |
|----|-----------------------------------|---|---|
|    |                                   | pemerintah.   | kontmantan anggota dakwahnya yang dilakukan oleh HTI dan juga penelitian terdahulu pembahasannya hanya selesai pada bagaimana HTI berdakwah sedangkan penelitian sekarang juga membahas tujuan HTI berdakwah yang berorientasi untuk merekrut anggota baru. Tempat penelitian juga berbeda, penelitian terdahulu di kota Makassar, penelitian sekarang di kota Jember.  |
| 3. | Nurfitriyanti, 2016               | Membahas dakwah yang dilakukan oleh HTI   | Penelitian terdahulu hanya membahas kontmantan anggota dakwah HTI dan penelitian tersebut dilakukan sebelum HTI resmi di bubarkan, sedangkan penelitian sekarang lebih membahas strategi dakwah yang dilakukan oleh HTI pasca HTI resmi di bubarkan oleh pemerintah. Lokasi penelitiannya juga berbeda, penelitian terdahulu berlokasi di kota Makassar sedangkan penelitian sekarang berlokasi di kota Jember. |
| 4. | Alfan Kiai Hajiairul Ichwan, 2020 | Membahas pembubaran HTI tahun 2017 dan lokasi penelitian yang dilakukan juga sama di kota Jember. | Penelitian terdahulu lebih spesifik membahas alasan pemerintah membubarkan HTI berdasarkan landasan yuridisnya. Sedangkan penelitian sekarang membahas bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh HTI setelah di bubarkan oleh pemerintah.   |

Berdasarkan telaah penelitian di atas, dapat disimpulkan dalam beberapa hasil temuan, *pertama*; membahas tentang Hizbut Tahrir, *kedua*, pembubarannya oleh Pemerintah Republik Indonesia. Namun, belum ditemukan dalam referensi peneliti akan satu penelitian yang mencoba mengungkapkan satu pembahasan dengan mefokuskan kepada mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia setelah resmi dibubarkan. Pembubaran yang dilakkan oleh Pemerintah Republik Indonesia tersebut benar-benar menghentikan dakwah

ormas tersebut atau justru menguatkan dakwah ormas tersebut dengan menyamakan nama dan bentuk dakwahnya. Hal inilah yang menjadi pembeda atau nilai kebaruan penelitian yang coba peneliti angkat melalui tugas akhir ini. Sehingga penelitian ini sebagai pelengkap dari beberapa penelitian sebelumnya dengan memfokuskan kepada strategi dakwah Hizbut Tahrir pasca dibubarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Besar harapannya penelitian ini memberikan sumbangsih dan tambahan baru terkait tema ini.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Hizbut Tahrir Indonesia**

Pendirian Hizbut Tahrir bertempat di al-Quds Palestina. Pada awal tahun 1953, gerakan ini berusaha mengajukan permohonan mendirikan partai politik kepada Departemen Dalam Negeri Pemerintah Yordania.<sup>11</sup>

Latar belakang terbentuknya HT diketahui dari dua aspek yakni historis dan normatif. Secara historis HT melihat umat Islam yang mengalami kemunduran pemikiran dan peradaban dari abad-19 M. Mereka dikuasi dan dijajah oleh barat, sehingga menjadikan banyak kelompok Islam berkeinginan menyelamatkan kemunduran umat Islam dan hanya Hizbut Tahrir yang dapat menyelamatkannya.

Dari aspek Normatif, HT dibentuk demi menyambut dan menjawab firman Allah dalam surat Al Imron ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

<sup>11</sup> Ainur Rofiq Al-amin, *Khilafah HTI Dalam Timbangan* (Jakarta Selatan, Pustaka Harakatuna, 2017), 45

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Al Imron ayat 104).<sup>12</sup>

Hizbut Tahrir bertujuan meneruskan kehidupan Islam “ استئناف ” dan bertanggung jawab pada dakwah Islam. HT meyakini bahwa urgensi, masalah besar dan mendasar umat Islam “ قضية الامة الاسلامية ” saat ini hanya bisa diselesaikan dengan pengembalian hukum melalui Khilafah.<sup>13</sup>

HT disebut partai pembebasan yakni partai politik taraf internasional dengan tujuan menegakkan Negara Islam Dunia dipimpin oleh satu bendera, sehingga konsep *nation-state* seperti sekarang harus dirubah. Ideologi Khilafah Islamiah disebut sebagai anti-tesa bagi *nation-state*.<sup>14</sup>

HT pada tahun 1950, tersebar melalui Levant ke Arab Saudi, pada tahun 1960-an ke negara-negara Afrika Utara dan Turki, kemudian dilanjutkan negara-negara Muslim lainnya. Taqiuddin al-Nabhani merupakan Amir pertama HT. Al-Nabhani pada tahun 1955 meninggalkan Negara Yordania menuju Damaskus dan Beirut kemudian pada tahun 1973 melakukan perjalanan ke Irak. Al-Nabhani dipenjara dan disiksa di Negara Irak. HT mengklaim bahwa al-Nabhani sebagai “juru tulis” organisasi, bukan pemimpin mereka. Alhasil, al-Nabhani meninggal di

<sup>12</sup> Al Qur'an Al Karim. Al Ankabut : 69. Garut : Jumanatul ali art. 310

<sup>13</sup> Ainur Rofiq Al-amin, *Khilafah HTI dalam Timbangan* (Jakarta Selatan, Pustaka Harakatuna, 2017), 48.

<sup>14</sup> Kurnia Indasah, “Konsep Gender dalam Media Islam Online”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2014), 43

Beirut pada 27 Desember 1977. Sekitar tahun 2011, HT telah memiliki basis kuat di lebih dari 40 negara. Saat ini, diperkirakan telah berkembang kuat di 45 negara<sup>15</sup>. Hizbut Tahrir di Indonesia (HTI) telah memiliki sekitar 100.000 pengikut di 33 provinsi. Tema-tema dakwah yang mereka berikan berdasarkan pemikiran Taqiyyudin Nabhani.

a. Sejarah HTI di Indonesia

Sejak awal berdirinya Hizbut Tahrir (HT) tahun 1953 di al-Quds atau Baitul Maqdis Palestina, organisasi ini mempunyai cita-cita besar, yakni menjalankan kehidupan dan berdakwah Islam ke seluruh dunia. HT menekankan pada *daulah Islamiyah* atau *daulah Khilafah* dengan dipimpin seorang khilafah pilihan rakyat secara demokratis. Khilafah tersebut harus dibai'at oleh umat Islam untuk didengarkan dan ditaati agar membuat sistem pemerintahan berdasar pada al-Qur'an dan sunnah Rosul seperti kejayaan masa lalu yang mencerahkan dan mencerdaskan.<sup>16</sup>

HT merupakan salah satu gerakan Islam kontemporer yang berpengaruh besar di dunia Islam, dikarenakan HT mengklaim dirinya sebagai partai politik. Akan tetapi tetap berbeda dengan partai politik umumnya. HT menjadi partai politik Islam berbasis transnasionalisme sesuai cita-cita politiknya yakni memperjuangkan seluruh dunia Islam berada pada satu sistem kekuasaan politik (*Khilafah*).<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Mohammad Nuruzzaman, "Catatan Hitam Hizbut Tahrir" (Yogyakarta: Belibis Pustaka, 2017), 42

<sup>16</sup> Soffiudin, *Gerakan Politik Hizbut Tahrir Indonesia*, (Ciputat Baru:Pustaka Compass, 2017),1.

<sup>17</sup> Azman, "Gerakan Dan Pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia "Al-Daulah, Vol. 7 No.1 (2012), 100.

Masuknya HT ke Indonesia pada tahun 1983 bermula dari Ustad Mamak Abdullah bin Nuh. Pengasuh pondok pesantren Al-Ghazali, Bogor yang juga menjadi pengajar di Fakultas Sastra Universitas Indonesia yang meminta ustad Abdurrahmad Al-Baghdadi (anggota Hizbut Tahrir dari Yordania) untuk tinggal tetap di Bogor, kemudian Al-Baghdadi bergaul dengan para aktivis Islam masjid Al-Ghifari, dan IPB. Ideologi HT yang diperkenalkan Al-Baghdadi menarik perhatian aktivis masjid kampus ini, sehingga dibuat halakah-halakah kecil untuk belajar gagasan-gagasan Hizbut Tahrir, membuat buku-buku tentang Hizbut Tahrir, dan dikaji secara serius, sehingga kemudian ideologi HT tersebar ke kampus diluar Bogor seperti IKIP Malang, Unpad, Unhas, Unair, dan aKiai Hajiirnya tersebar ke seluruh Indonesia.<sup>18</sup>

Hizbut Tahrir muncul di publik Indonesia pada tahun 2000 dengan mengadakan konferensi Internasional Khilafah Islamiyah di Senayan Jakarta yang diikuti 5000 orang. Kemudian Hizbut Tahrir menggugah solidaritas dunia Islam dengan unjuk rasa pada Kedubes AS atas serangan ke Afganistan, serta mengirim delegasinya ke beberapa Kedubes Negara Arab untuk menuntut partisipasi mereka atas Palestina yang dijajah Israel, mereka juga menolak kerjasama dengan AS dalam pendudukan Irak. HT pernah mengkomandoi sekitar 12 ribu masa *longmarch* dari Monas ke Senayan untuk menuntut pengaplikasian syari'ah Islamiyah kepada sidang tahunan MPR tahun 2002, dan pada 29 Februari 2004 HT kembali

---

<sup>18</sup> Meila Iskatriila, "Pembubaran Ormas HTI Dalam Perspektif Siyasah", (Skripsi UIN RIL, 2019) .43.

memimpin sekitar 20.000 longmarch dari Monas ke Bundaran Hotel Indonesia Jakarta menuntut berdirinya sistem Syariah dan Khilafah<sup>19</sup>

Perjuangan HTI nampaknya tidak sia-sia, dikarenakan tahun 2006 HTI memperoleh pengakuan dari Negara Indonesia. Legalisasi ini membuat HTI bergerak leluasa tidak hanya pada komunitas Muslim dan kampus, tapi juga membangun pengaruh dalam birokrasi pemerintahan.

b. Ideologi Hizbut Tahir Indonesia

Hassan Ko Nataka, guru besar fakultas Teologi Universitas Doshisa Jepang (pengagum dan pengikut Hizbut Tahrir) menjelaskan bahwa cita-cita utama dakwah Islam era globalisasi adalah memberi pemahaman akan pentingnya penyatuan dunia dengan cara menegakkan *Khilafah Islamiyah*. Dakwah dalam kitab *Nizam al-Islam* pada bab *kayfiyah haml al-da'wah al-Islamiyah*, di jelaskan bahwa dakwah zaman sekarang untuk meneruskan kehidupan Islam dengan memperjuangkan tegaknya *Dawlat Islam*.<sup>20</sup> Upaya dakwah tersebut tidak dapat ditawar. Penegakan *Khilafah* adalah *the most pivotal action* yang harus terrealisasikan, ia bahkan lebih penting dari pada masalah akidah. Bagi pengikut HT urusan penegakan *Khilafah* menjadi urusan hidup dan mati. HT melakukan pendekatan nalar literalis tmantan anggota sebagai dasar pemikirannya. Pendekatan tersebut merupakan model pemikiran normatif bahwa seluruh tatanan sosial kehidupan maupun pemikiran harus sesuai tmantan anggota suci dan tidak bercampur dengan nalar manusia dalam

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Ainur Rofiq Al-amin, *Khilafah HTI dalam Timbangan*, (Jakarta Selatan : Harakatuna), 73.



kehidupan dan melakukan pemahaman secara tuntas anggotatual terhadap Al-Qur'an.

Hizbut Tahrir sangat menolak filsafat, paham sekuler, hermeneutik, kapitalis dan paham lainnya yang tidak sesuai dengan Islam. Misalnya Pandangan HT terhadap ekonomi, kapitalisasi pendidikan dan pertanian di Indonesia. Hal tersebut merupakan penanaman pemikiran Taqiyuddin al-Nabhani.<sup>21</sup> Al-Nabhani menyatakan bahwa pemikiran yang tidak bersumber dari Islam wajib ditolak dan akan membahayakan umat Islam, karena dasar yang ditegakkan HT adalah hukum syara', yang tidak bercampur interpretasi yang sesat.

Anti filsafat yang ditanamkan pada pemikiran al-Nabhani memberikan ancaman dan kritikan kepada filosof muslim dan ulama' yang pro pemikiran Islam liberal. Langkah mendesak bagi Hizbut Tahrir yakni memperbaiki pemikiran Islam, mengorganisir umat Islam untuk kembali pada pemikiran berdasarkan Al-Qur'an dan hadist. Metode berpikir Islam bagi HT dijadikan sebagai *saqafah* untuk model berpikir Islami. Nalar keagamaan HT sangat selektif pada bacaan atau kajian yang tidak sesuai dengan Islam. Pemikiran sastra, hukum, politik, dan akidah wajib sesuai Islam, sehingga tampak jelas militansi pemikiran HT.

Ideologi Hizbut Tahrir merupakan ideologi *Khilafah Islamiyah* yang dirujuk pada salah satu kitab mereka yang terdapat penjelasan dalam salah satu bab mengenai *truth claim* terhadap hasil karyanya. Setelah

---

<sup>21</sup> Azman, "Gerakan dan Pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia", *al-Daulah*. Vol. 7, No 1(2018), 110.

melakukan kajian pikiran dan pembahasan terkait realitas umat saat ini, maka HT menetapkan *afkar, ara'*, dan *ahkam* dari al-Qur'an, Sunnah, *Ijma'al-Sahabah* dan *qiyas* serta berpedoman pada sahabat, tabi'in, serta imam-imam dari kalangan mujtahidin.<sup>22</sup> Hasil karya HT keseluruhannya bersumber dari agama Islam dan tidak dipengaruhi anasir non-Islam.

Pernyataan di atas secara implisit menyatakan bahwa produk pemikiran HTI merupakan produk yang mumpuni, terbebas dari unsur jahat yang non-Islami dan dihasilkan dengan proses yang sangat matang. Tujuan dakwah HT tersebut bertentangan dengan konsep bernegara yang ada saat ini, sehingga banyak ditolak berbagai negara. HT telah ditolak 21 negara dan 13 diantaranya merupakan negara mayoritas penduduk muslim, hal tersebut berarti bahwa ideologi Hizbut Tahrir bertentangan dengan konsep negara yang ada saat ini, sehingga akan menimbulkan kemudharatan jika sistem HT dipaksakan.

c. Indikator Hizbut Tahrir Indonesia

Indikator mempunyai arti sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Indikator aktifis Hizbut Tahrir Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) Mempunyai cita-cita menegakkan khilafah.
- 2) Mendakwahkan Islam secara *kaffah* (sempurna) dengan menegakkan kekhalifahan di dunia.
- 3) Menentang ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

---

<sup>22</sup> Ainur Rofiq Al-amin, *Khilafah HTI dalam Timbangan*, (Jakarta Selatan : Harkatuna),165.

## 2. Strategi Dakwah

### a. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*Strategia*” artinya kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* berasal dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan *agein* (memimpin). Istilah strategi telah digunakan pada konteks militer zaman kejayaan Yunan-Romawi sampai masa awal industrialisasi. Kemudian istilah tersebut tersebar pada berbagai aspek kegiatan masyarakat.<sup>23</sup>

Kata strategi berarti kemampuan terampil dalam menyelesaikan dan merencanakan sesuatu.<sup>24</sup> Strategi dilakukan dengan pengamatan terpusat dan hati-hati sehingga dapat menentukan tindakan-tindakan efektif untuk mencapai tujuan. Strategi juga dapat berupa penyusunan rencana-rencana dengan tahapan-tahapan yang akan dilakukan.<sup>25</sup>

Little john menyamakan strategi dengan merencanakan suatu tindakan dan metodenya yang mendasar sebagai *the dramatic pentad* segi lima dramatik dengan rincian sebagai berikut: *Act* (aksi) yaitu apa yang harus dilakukan oleh aktor (pelaku), *Scence* (suasana) yaitu keadaan atau situasi di mana tindakan itu

<sup>23</sup> Anwar Arifin, "*Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 227.

<sup>24</sup> Syukriadi Sambas dan Acep Aripudin, "*Dakwah Damai : Pengantar Dakwah Antar budaya*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 138.

<sup>25</sup> Asep Muhyiddin dan Agus Achmad Syafi'I, "*Metode Pengembangan Dakwah*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 87.

dilaksanakan, *Agent* (agen) yaitu pelaku yang harus dan akan mengerjakan tugasnya, *Agency* (perantara) yaitu alat atau instrument yang akan dan perlu digunakan oleh aktor (agen selaku pelaku) dalam mengerjakan tindakannya, dan *Purpose* (tujuan) yaitu alasan untuk bertindak yang mencakup tujuan teoritis, dampak atau hasil (dari tindakan) yang diharapkan.<sup>26</sup>

Suatu strategi mempunyai tujuan untuk merencanakan sesuatu agar tujuan tercapai secara optimal dan tidak menyebabkan kerugian bagi yang menjalankan strategi. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas diketahui bahwa strategi adalah suatu rancangan yang disusun oleh seseorang guna merealisasikan tujuannya.<sup>27</sup>

Sedangkan kata dakwah berasal dari bahasa arab, bentuk masdar dari *da'ā-yad'ū-dawah* berarti memanggil, menyeru, mengundang dan mengajak.<sup>28</sup> Ahidul Asror menyatakan dakwah merupakan bentuk kegiatan untuk transformasi ajaran ke Islaman dalam semua aspek kehidupan secara *continue* dengan tujuan sesuai kebutuhan masyarakat agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.<sup>29</sup>

Ahidul Asror juga menilai bahwa pesan dan nilai dakwah mengandung beberapa prinsip diantaranya:

<sup>26</sup> Asep Muhyiddin dan Agus Achmad Syafi'I, *Metode Pengembangan Dakwah*, 92

<sup>27</sup> Onong Uchjana Effendy, *"Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek"* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 32

<sup>28</sup> Ahmad Warson Munawir, *"Kamus Al-Munawwir"* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1994), 439.

<sup>29</sup> Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*, (Yogyakarta, LkiS, 2018) 14.

- 1) Dakwah harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan terus menerus yang dapat dilakukan oleh individu ataupun kelompok
- 2) Materi dakwah mengandung tentang pesan Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis
- 3) Dakwah diperuntukkan bagi semua golongan tidak membdakan antara golongan, suku dan ras.
- 4) Dakwah dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat.
- 5) Dakwah dilakukan dengan tujuan akhir yakni tercapinya kebahagiaan hidup manusia dan akhirat.<sup>30</sup>

Dakwah adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan yang ditujukan kepada umat Islam. Hal tersebut disesuaikan dengan objek yang menjadi sasaran dakwah. Secara etimologi dakwah mempunyai arti bermacam-macam. Diantaranya adalah bermakna seruan, panggilan, permohonan dan berbagai makna yang serupa dengannya.

Pendapat di atas mengartikan dakwah sebagai suatu proses kegiatan yang berbentuk ajakan kepada orang lain secara baik dan santun dalam upaya mengenalkan ajaran Islam kepada sasaran dakwah. Tujuan utama dilakukannya dakwah adalah membuat perilaku dan sikap menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

---

<sup>30</sup> Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*, (Yogyakarta, LkiS, 2018). 15.

## b. Strategi Dakwah Menurut Ahli

Terminologi dari strategi dakwah merupakan suatu proses yang dimulai dengan suatu perencanaan yang baik dan dilakukan eksekusi rencana dengan baik supaya tujuan dakwah dapat tercapai secara optimal dengan efektif. Strategi dalam berdakwah juga dilakukan secara terstruktur agar sasaran dakwah dapat mencerna isi dakwah dengan baik. Berikut ini merupakan arti dari strategi dakwah yang dibuat oleh para ahli :

- 1) Abu Zahrah, mendefinisikan dakwah sebagai suatu cara yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang matang guna mencapai tujuan yang telah disyariatkan oleh ajaran Islam.
- 2) Moh. Ali Aziz, mendefinisikan strategi dakwah sebagai suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam berdakwah.
- 3) Asmuni Syukir, berpendapat bahwa strategi dakwah adalah suatu siasat yang dilakukan oleh pendakwah dalam melakukan dakwahnya.

## c. Unsur-unsur Dakwah

Di dalam pembahasan dakwah terdapat beberapa unsur yang dimuat didalamnya, unsur-unsur inilah yang menjadi intisari dikatakan sebuah dakwah, diantaranya:

1) *Da'i* atau Subjek Dakwah

*Da'i* dalam bahasa sehari-hari dikenal sebagai muballigh. Merupakan orang yang menjadi aktor penyampai dakwah. *Da'i* di Indonesia sangat banyak sekali, bahkan disuatu desa tidak jarang banyak *da'i* kondang yang bermunculan. Diantara *da'i* yang terkenal adalah KH. Zainuddin MZ, KH. Anwar Zahid dan KH Ahmad Muwaffiq.

2) Sasaran dakwah (*Mad'u*)

Sasaran dakwah adalah orang yang didakwahi, biasanya sasaran dakwah berupa masyarakat pada umumnya, seorang *da'i* mengajarkan kepada sasaran dakwah kebaikan-kebaikan yang disampaikan dalam ceramahnya. Pada suatu metode tertentu (pengajian) sasaran dakwah duduk menyimak pemaparan dari *da'i* tentang suatu untaian dakwah yang disampaikan..<sup>31</sup>

3) Materi Dakwah (*Mawdu'*)

Materi dakwah adalah suatu isi dari dakwah yang disampaikan, sumber materi dakwah banyak sekali, diantaranya adalah alqur'an, hadist dan maqolah maqolah Ulama'. Seorang *da'i* hendaknya dapat menyesuaikan materi dakwahnya. Materi dakwah yang sesuai akan mengena dan dimengerti oleh sasaran dakwah yang bersangkutan.

---

<sup>31</sup> Acep Aripudin, "*Pengembangan Metode Dakwah*", (Jakarta: Cetakan I, 2011), 3-4.

#### 4) Metode Dakwah (*Uslub al-da'wah*)

Metode dakwah merupakan suatu cara untuk menyampaikan dakwah. Saat ini banyak metode dakwah yang dapat dilakukan. Diantara model klasik berupa ceramah dan dialog. Era saat ini memungkinkan untuk melakukan dakwah melalui kanal-kanal digital yang dapat menjangkau sasaran lebih luas.

#### 5) Media Dakwah (*Wasilah Da'wah*)

Media dakwah identik dengan alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Diantaranya adalah berupa audiovisual yaitu televisi maupun platform digital berupa *youtube* dan *podcast* maupun berbentuk rekaman.<sup>32</sup>

#### d. Jenis Pesan Dakwah

Jenis pesan dakwah adalah kandungan-kandungan yang disampaikan kepada sasaran dakwah. Hal ini disebut juga sebagai materi dakwah. Banyak materi dakwah yang dapat diambil dari khazanah literatur ke-Islaman. Diantaranya adalah alqur'an, hadist dan lain sebagainya.

##### 1) Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang paling utama dalam ajaran Islam. Didalamnya memuat pelbagai kandungan khazanah keislaman yang sangat banyak dan lengkap. Terdapat

---

<sup>32</sup> Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, 13



berbagai kisah yang dapat diangkat serta hukum-hukum yang wajib diketahui oleh umat Islam.

## 2) Hadits Nabi Saw

Hadist Nabi adalah sesuatu yang dilakukan, diucapkan maupun ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hadist Nabi terhimpun dalam kitab yang dikarang oleh salafussholih. Diantaranya adalah kitab shohih bukhori dan shohih muslim.

## 3) Pendapat Para Sahabat Nabi Saw

Sahabat nabi adalah orang yang mulia dan penuh dengan keteladanan. Pendapat pendapat sahabat nabi dapat dijadikan sebagai rujukan dakwah. Nama dari pendapat sahabat Nabi adalah atsar. Banyak atsar yang dapat menjadi rujukan dakwah, diantaranya adalah untaian kata mutiara dari sahabat sayyidina Ali dan lain sebagainya.

## 4) Pendapat Para Ulama

Ulama' merupakan pewaris dari para nabi, kailmuannya tersambung langsung dengan Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu banyak ulama' yang mengarang berbagai kitab yang dapat dijadikan rujukan dakwah oleh umat Islam.

e. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah

Banyak strategi dakwah dirumuskan oleh para ahli. Diantara strategi dakwah yang masyhur adalah strategi dakwah al-bayanuni. Bentuk dari strategi ini ada tiga macam, yaitu.<sup>33</sup>

1) Strategi Sentimental (*al-manhaj al-'athifi*)

Strategi yang diusung oleh paham sentimental adalah suatu strategi yang berfokus pada tujuan didapatkannya hati dari sasaran dakwah yang dimaksud. Pelbagai tindakan dapat dilakukan jika menggunakan strategi ini, diantaranya adalah dengan melakukan *mauidhoh hasanah* dengan kelembutan dan tidak melakukan dakwah dengan kekerasan. Para da'i jika melakukan strategi seperti ini hendaknya memberikan suatu penggalan kisah yang dapat menggugah jiwa sasaran dakwah. Cara ini cocok digunakan jika berhadapan dengan sasaran dakwah yang kategori lemah, diantaranya adalah kaum marjinal.

2) Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*)

Cara yang ditempuh dalam strategi ini adalah cara yang dilakukan dengan adu akal fikiran. Sasaran dakwah diajak untuk berfikir dalam merenungi ajaran-ajaran Islam. Sasaran dakwah yang sesuai dengan metode ini adalah para kaum cendekiawan dan terpelajar. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan mengajak sasaran dakwah untuk merenungkan sebuah kejadian

<sup>33</sup> Muklis, "Strategi Dakwah Al-Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ilalimi Dakwah)", *Islamic Communication Journal* Volume 03, nomor 1, (Januari-Juni 2018), 85-86.

dan mengambil hikmah dari kejadian yang telah direnungkan. Logika perlu untuk digunakan dalam melakukan metode ini, baik dalam rangka diskusi maupun berdebat, salah satu bahan yang dapat digunakan dalam menjalankan metode ini adalah bukti otentik sejarah, hal ini dapat diketahui bahwa sejarah adalah salah satu sumber berfikir dan inspirasi dalam kajian dakwah.

### 3) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

Strategi ketiga menurut versi al bayanuni adalah strategi dengan melakukan eksperimen atau percobaan demi percobaan dilakukan supaya dapat menjangkau sasaran dakwah. Strategi ini dilakukan secara terus menerus dan menjadikan indra-indra manusia sebagai ujung tombak dalam melakukan strategi ini. Strategi ini dapat diterapkan dalam pelbagai bentuk kegiatan, diantaranya adaah dengan melakukan praktik dan suri tauladan yang dapat diberikan kepada sasaran dakwah.

Hendaknya para da'i mengetahui kondisi dan situasi yang akan dihadapi dalam melakukan dakwah, sehingga dapat menggunakan strategi yang efektif dalam menjalankan dakwahnya, dengan strategi yang efektif da'i dapat menjelaskan maksud dan mengajak sasaran dakwah kearah yang lebih baik. Oleh sebab itu, penguasaan da'i dalam semua strategi hendaknya maksimal sehingga dapat melakukan strategi dalam kondisi apapun dalam berdakwah.

### 3. Bentuk Kegiatan Dakwah

Arti dari etimologi kata dakwah yaitu menyeru atau mengajak seseorang kepada kebaikan. Mengajak seseorang manusia yang berakal dari sebuah kebodohan menuju benderangnya ilmu pengetahuan membutuhkan suatu proses yang panjang, Rasulullah SAW mengajak para sahabat memeluk agama Islam membutuhkan waktu lama dan bertahun-tahun. Oleh karena dibutuhkan suatu metode dalam menjalankannya. Hal ini dikarenakan dakwah yang dilakukan harus selalu berkesinambungan supaya melekat di hati sasaran dakwah.

Beberapa bentuk dakwah yang dilakukan oleh da'i dibagi menjadi tiga kategori, diantaranya adalah dakwah menggunakan pena yang dikenal dengan dakwah *bil qalam*, dakwah menggunakan kepandaian menyampaikan dengan lisan yang dikenal dengan dakwah *bil lisan* dan yang terakhir adalah dakwah dengan suatu tindakan yang dicontohkan oleh suatu da'i yaitu yang dikenal dengan dakwah *bil hal*.

Dakwah *bil qalam* merupakan suatu dakwah yang dilakukan dengan memanfaatkan ketajaman pena untuk menyampaikan sebuah pesan dakwah kepada sasaran dakwah. Pelbagai jenis dakwah *bil qalam* diantaranya adalah dengan menulis buku maupun tulisan yang beredar di media sosial. Para ulama' zaman dulu mengajarkan kepada murid-muridnya untuk menuliskan sebuah ilmu pengetahuan. Terbukti dengan adanya beberapa kitab yang dikaji dari zaman dahulu. Para da'i yang menggunakan jalur dakwah dengan pena hendaknya dapat menulis dengan

bahasa yang baik dan dapat diterima oleh sasaran dakwah. Cara berdakwah dengan menggunakan pena pernah digunakan oleh Nabi Muhammad ketika mengirim surat ajakan masuk Islam kepada para penguasa di berbagai wilayah.

Dakwah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh da'i adalah dakwah *bil lisan*. Dakwah ini mengandalkan kemampuan merangkai kata seorang da'i untuk menyampaikan pesan dakwah kepada sasaran dakwah. Dakwah model seperti ini adalah dakwah yang sering dilakukan oleh para da'i. Para da'i melakukan dawah dengan lisan dalam berbagai kesempatan, misalnya dengan berceramah dalam Khutbah jum'at serta berbagai undangan ceramah perayaan hari besar Islam. Cara dakwah dengan lisan juga merupakan salah satu cara yang simple untuk dilakukan dikarenakan dapat dilakukan dipelbagai kesempatan yang ada dan tidak perlu melakukan persiapan yang membutuhkan banyak waktu.

Metode dakwah terakhir yang dapat dilakukan oleh da'i adalah dakwah dengan perbuatan atau yang dikenal dengan sebutan dakwah *bil hal*. Dakwah dengan perbuatan adalah suatu metode yang dilakukan dengan memberikan suri tauladan berupa contoh perbuatan yang baik kepada masyarakat, hal ini dikarenakan keperluan suri tauladan untuk dapat membangkitkan kesadaran masyarakat. Seseorang yang mencontoh keteladanan yang dicontohkan oleh seorang tokoh diharapkan dapat

memberikan inspirasi untuk berbuat baik yang sama dengan tokoh yang dicontoh.<sup>34</sup>

#### 4. Strategi Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia

Pada dasarnya, gerakan Hizbut Tahrir Indonesia berorientasi pada penegakan sistem pemerintahan dengan menganut paham *Khilafah*. Sehingga nafas dakwah yang digunakan ialah memberikan satu pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menyatukan dunia dengan menegakkan *Khilafah Isamiyah*, hingga pada akhirnya terwujudlah *dawlah Islam* yang dianggap mampu menerapkan hukum Islam.<sup>35</sup>

Ahidul Asror mengorientasikan bahwa gerakan Khilafah yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir Indonesia sebagai upaya dalam menyerukan pembentukan kekuasaan politik tunggal bagi seluruh umat Islam dimuka bumi ini. Kehadiran Khilafah tentu perlu untuk dipertanyakan.<sup>36</sup> Sebab kesatuan kekuasaan politik akan sulit untuk dicapai. Beberapa sejarah bisa menjadi pelajaran berharga bagi kita, seperti sebelum kekuasaan politik Ali bin abi thalib berakhir pun sudah banyak terjadi pertikaian politik, sejak kedua kepemimpinan Ustman bin affan dan kemudian digantikan oleh Ali bin Abi Thalib umat Islam mulai mengalami perpecahan akibat proses kekuasaan politik tunggal.

Begitu pula dengan Hizbut Tahrir Indonesia yang dalam visi dakwahnya akan mengusung *Khilafah Islamiyah*, Dalam Hal ini ada 3

<sup>34</sup> Abdullah, *Dakwah Kultural Dan Struktural*"Telaah Pemikiran Dan Perjuangan Dakwah Hamka Dan M. Natsir" (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), 27.

<sup>35</sup> Ainur Rofiq al-Amin, *Khilafah HTI dalam Timbangan*, (Jakarta: Harakatuna, 2017), 73.

<sup>36</sup> Ahidul Asror, *Khilafah dan Terorisme Pemikiran Islam dan Kebangsaan Kiai NU*, ( Jember, IAIN Jember Press). 80

tahapan yang dilakukan Hizbut Tahrir dalam menjalankannya dakwahnya, diantaranya:

- 1) *Marhalah at-Tatsqif* yakni tahapan pembinaan dan pengaderan yang bertujuan untuk mencetak kader yang tertanam pemikiran dan metode Hizbut Tahrir dengan usaha pembentukan kerangka tubuh partai.
- 2) *Marhalah Tafa'ul Ma'a al-Ummah* yakni tahap interaksi langsung dengan masyarakat. Dakwah ini dilakukan tujuannya tak lain supaya masyarakat ikut memiliki kewajiban dalam dakwah Islam dan menjadikan Islam sebagai permasalahan utama. Sehingga masyarakat berusaha untuk mewujudkannya dalam realitas kehidupan.
- 3) *Marhalah Istilaam al-Hukm* yakni tahap penerimaan hukum. Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan menerapkan Islam secara totalitas serta memiliki beban dakwah Islam ke seluruh dunia.

Selain ketiga tahapan dakwah di atas, Hizbut Tahrir Indonesia memiliki tahapan lain yang digunakan dalam mengelola aktivitas dakwah guna memperkuat dan merekrut pedakwah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *Tatsqif Murakkazah* adalah satu pembinaan yang terarah dan intens dilakukan dalam bentuk halakah-halakah. Pembinaan ini diadakan untuk membina pengikut kelompok Hizbut Tahrir dengan tujuan merekrut pendukung dan melahirkan kepribadian-kepribadian Islam sesuai apa yang ditargetkan oleh Hizbut Tahrir yakni mampu

mengemban tugas dakwah dan ikut terjun dalam aktivitas pertukaran pemikiran Islam dan ikut berjuang dalam bidang perpolitikan.

- 2) *Tatsqif Jama'iyah* adalah bentuk pembinaan dengan basis umum. Pembinaan ini dilakukan melalui bentuk pengajian umu, baik di masjid, gedung, tempat terbuka dan lainnya. Pembinaan ini selain bertujuan untuk berinteraksi dengan umat juga bertujuan membina umat Islam secara umum dengan pemikiran-pemikiran dan hukum Islam yang diambil dari pemikiran Hizbut Tahrir. Tujuannya tak lain adalah agar masyarakat umum memiliki satu gerakan dan perlawanan pemahaman serta kesadaran *Khilafah* sebagaimana yang diyakini oleh kelompok ini.
- 3) *As-Sira al-Fikri* yakni satu aktivitas dakwah yang dilakukan dengan cara menentang berbagai keyakinan, ideologi, aturan, dan pemikiran yang rusak, menentang akidah yang batil, keliru, salah dengan mengungkapkan kesesatan, kepalsuan, kekeliruan, dan apa-apa yang bertentangan dengan Islam, sehingga umat Islam bersih dari segala bentuk pengaruh pemikiran dan sistem kufur.
- 4) *Al-Kifah as-Siyasi* yakni aktivitas perjuangan politik yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir melalui *talab an-nusrah* (mobilisasi dukungan dan bantuan) dari pihak yang memiliki kekuasaan nyata di tengah masyarakat.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Eunis Kijhoerunisa, Relevansi Strategi Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia dengan Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw, *Jurnal Komunika*, Vol. 9, No. 2 (Desember 2015), 177.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif diantaranya studi kasus, etnografi, penelitian tindakan kelas, dan jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus di sertai oleh alasan alasan.<sup>38</sup> Secara metodologis, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). Adapun definisi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.

Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengungkapkan realitas sesuai dengan kondisi lapangan yaitu dengan mencari tahu tentang bagaimana strategi dakwah yang digunakan oleh Hizbut Tahrir Indonesia pasca dibubarkan, serta bagaimana bentuk dakwahnya pasca dibubarkan. dasarnya ingin menjadikan Negara Indonesia menjadi Negara Khilafah. Penggunaan penelitian kualitatif menyebabkan temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*).

Hal ini berarti Penelitian pada objek yang berkaitan. Penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi dimaksudkan agar

---

<sup>38</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah”, (Jember: IAIN Jember Press), 46.

fenomena yang dikehendaki oleh penelitian dapat segera tampak dan dapat diamati. Dengan demikian terjadi semacam kendali atau kontrol parsial terhadap situasi di lapangan.<sup>39</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan.<sup>40</sup> Peneliti memilih Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian dalam menggali informasi tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh mantan anggota HTI pasca dibubarkan dan bentuk kegiatan dakwah mantan anggota HTI pasca dibubarkan. Karena gerakan HTI di Kabupaten Jember sendiri pernah masif, di buktikan beberapa kajian halakah mantan anggota HTI yang masih berlangsung diberbagai wilayah Kabupaten Jember, seperti kecamatan Wuluhan dan Tanggul. Peneliti menemukan bahwa di wilayah kecamatan Tanggul dan Sumpersari banyak mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia.

Wilayah sumpersari merupakan wilayah pusat persebaran mantan anggota HTI dikarenakan terdapat perguruan tinggi yang menjadi sasaran dakwah mantan anggota HTI. Buletin *kaffah* juga disebarakan di masjid-masjid wilayah Sumpersari.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti, baik berupa barang maupun orang yang didalamnya terkandung data data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.<sup>41</sup> Dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah dijelaskan

---

<sup>39</sup> Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 21.

<sup>40</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*", (Jember: IAIN Jember Press) 46.

<sup>41</sup> Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 34-35.

bahwa subjek penelitian yang dimaksudkan adalah melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek Penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>42</sup>

Penelitian ini menggunakan *purposive technical* dengan narasumber yang saling melengkapi dari berbagai sisi. Narasumber yang dipilih adalah narasumber yang memiliki kualifikasi mengetahui tentang tema penelitian. Adapun informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia yang sudah tidak mengamalkan ajaran Hizbut Tahrir (Seseorang yang telah menyatakan bahwa dirinya telah keluar dari ajaran Hizbut Tahrir)
2. Anggota Aktif Hizbut Tahrir Indonesia (Seseorang yang masih mengamalkan ajaran Hizbut Tahrir)
3. Tokoh masyarakat

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Wawancara, teknik Observasi, dan teknik Dokumentasi.

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses penggalian data yang dilakukan dengan berdialog bersama informan. Wawancara dalam penelitian ini

---

<sup>42</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah", (Jember: IAIN Jember Press), 46-47.

dilakukan secara tatap muka untuk menggali informasi tentang dakwah mantan anggota HTI.<sup>43</sup>

Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada mantan dan anggota aktif mantan anggota HTI sebagai narasumber dalam penelitian ini. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni bebas terpimpin. Daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan di antaranya :

- a. Terkait strategi dakwah mantan anggota HTI pasca dibubarkan
- b. Bentuk kegiatan dakwah mantan anggota HTI

## 2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati segala yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu tentang dakwah mantan anggota HTI diberbagai tempat, diantaranya adalah dunia nyata dan dunia maya.<sup>44</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud di sini adalah peneliti ingin mencari data atau dokumen mengenai hal-hal yang dibutuhkan untuk penelitian ini, adapun data yang akan diperoleh dari metode dokumentasi adalah :

- a. Dokumentasi kegiatan yang pernah dilakukan mantan anggota HTI atau sejenisnya.
- b. Foto dokumentasi mantan dan anggota mantan anggota HTI serta media sosial Mantan anggota HTI.
- c. Jurnal kegiatan penelitian.

---

<sup>43</sup> Burhan Bugin, "*Metode Penelitian Kualitatif*", ( Bandung: Alfabeta, 2014), 62.

<sup>44</sup> Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*", ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 36.

## E. Analisis Data

Suatu data yang didapatkan dianalisis dengan prosedur yang telah ditetapkan guna mendapatkan suatu kesimpulan yang komprehensif. Adanya suatu analisis data menjadikan suatu gambaran peneliti mengolah data yang didapatkan. Data yang dianalisis dilakukan secara berkesinambungan dan berurutan supaya data yang dihasilkan bersifat objektif dan apa adanya.<sup>45</sup>

Data yang didapatkan dalam metode kuantitatif hendaknya dilakukan secara terus menerus sampai suatu data tersebut tidak dapat dilakukan analisis lagi setelahnya, atau data telah jenuh. Data dianalisis melalui tahapan-tahapan berikut ini :<sup>46</sup>

### 1. Kondensasi Data

Data yang diperoleh dalam melakukan penelitian tertumpuk dan kompleks anggota. Data yang didapat dimungkinkan untuk bertambah dengan seiring bertambahnya informasi yang didapatkan. Seorang peneliti hendaknya dapat memilih data yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak dibutuhkan. Istilah dalam melakukan hal ini adalah reduksi data. Data yang telah dilakukan reduksi akan mudah bagi peneliti untuk ke tahap selanjutnya.

Data yang diambil adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah direncanakan. Jadi data tentang pengenalan maupun basa basi tidak perlu untuk dimasukkan hasil penelitian.

---

<sup>45</sup> Djam'a Satori, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Bandung: Alfabeta, 2009), 113.

<sup>46</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2013), 245.

## 2. Penyajian Data

Tahapan yang telah dilakukan setelah adanya dilakukannya reduksi data adalah menyajikan data. Penelitian secara kualitatif menyajikan sebuah data berbentuk sutau uraian yang menggambarkan fokus masalah yang diteliti. Data yang disajikan dapat berbentuk hubungan atau *flowchat*.

Data yang disajikan dalam bentuk diagram atau *flowchat* akan lebih mudah dipahami untuk diuraikan. Data yang ada dalam bentuk observasi dan wawancara disajikan dalam sebuah bentuk tmantan anggota yang narasinya berkaitan dengan fokus penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data metode kualitatif adalah penarikan keimpulan. Data yang telah dipilah dan disajikan ditarik kesimpulannya. Data-data diamati diatrik kesimpulannya, suatu kesimpulan mencakup semua yang ada dalam hasil observasi ataupun wawancara. Diharapkan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang ada pada awal tujuan penelitian.

Data yang telah ditarik kesimpulannya disajikan dalam bentuk naras sehingga mudah untuk dipahami oleh orang lain. Penelitian yang dihasilkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca berupa tambahan ilmu pengetahuan.

## F. Keabsahan Data

Kebasahan suatu data sangat perlu dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan supaya data yang dihasilkan tidak mengalami bias dan terjaga

kredibilitasnya. Cara yang dapat dilakukan dalam melakukan keabsahan suatu data adalah dengan membandingkan berbagai sumber yang terkait, seorang peneliti tidak hanya menjadikan satu informan sebagai acuan utama tanpa melakukan perbandingan dengan narasumber lainnya.

Diantara kegiatan menguji keabsahan suatu data adalah membandingkan informasi yang didapatkan dari narasumber dengan teori yang telah ada.<sup>47</sup> Berikut ini adalah pelbagai yang dapat dilakukan dalam menguji keabsahan suatu data yang telah diemukan dalam proses penelitian :

1. Melakukan perbandingan antara data yang didapatkan secara observasi dengan wawancara yang dilakukan
2. Mengecek kebenaran dengan membandingkan hubungan ucapan seorang narasumber didepan Khalayak maupun pribadi
3. Membandingkan hasil penelitian dengan beberapa keadaan yang tidak serupa dalam waktu berbeda<sup>48</sup>

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian mempunyai tahapan tahapan yang perlu untuk dilakukan, dalam penelitian kualitatif secara pengamatan lapang atau *field research*, dapat dilakukan beberapa tahap berikut ini :

1. Tahap Pra Lapangan merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian, tahap ini dapat dilakukan dengan menyusun rancangan penelitian yang akan dilakukan, tahap ini dimulai dengan menyiapkan judul dan proposal

<sup>47</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Jember: IAIN Jember Press), 47.

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), 178.

penelitian dan menyusun segala hal yang berkaitan dengan penelitian termasuk diantaranya memilih lokasi serta menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penelitian yang akan dilakukan.

## 2. Tahap Lapangan

Tahap Lapangan adalah tahap inti dari suatu penelitian, didalamnya proses mendulang informasi yang akan diolah. Pada tahap ini peneliti bersingungan dengan informan dari berbagai latar belakang yang berbeda, peneliti menyesuaikan bahasa, dialektika dan penguasaan lapang untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Kecerdasan dalam menggali informasi sangat diperlukan guna mendapat informasi terbaik dan yang dibutuhkan.<sup>49</sup>

## 3. Tahap Penulisan Laporan

Apabila tahap lapangan sudah dilakukan, peneliti melakukan penulisan laporan tentang penelitian yang telah dilakukan, penulisan laporan dituliskan berdasarkan data yang telah didapatkan dan telah dianalisis. Laporan ditulis dengan menggunakan kaidah penulisan ilmiah yang telah ditetapkan civitas akademika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", .127-128



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Faham Hizbut Tahrir juga masuk ke wilayah Kabupaten Jember Jawa Timur, Kegiatan Hizbut Tahrir subur di wilayah perguruan tinggi dan berbagai kawasan di Jember, contohnya adalah kegiatan berbasis halakah dan *liqo'* di wilayah Kampus Universitas Jember dan sekitarnya. Puncaknya pada Mei 2016, diselenggarakan Mukhtar Tokoh Umat oleh Hizbut Tahrir Indonesia Wilayah Jember di New Sari Utama Convention Hall Kaliwates Jember dengan mengusung tema “Syariah dan Khilafah, Mewujudkan Islam Rahmatan lil Alamain”. Keberadaan Hizbut Tahrir di Jember ditolak oleh mayoritas kalangan terbukti dengan adanya penolakan dari Organisasi Nahdlatul Ulama' melalui badan otonom Ansor yang tidak setuju adanya faham Khilafah di wilayah Jember dikarenakan hal ini dapat menjadikan resistensi dan konflik sosial.

Kelompok yang terafiliasi dengan Hizbut Tahrir Indonesia di wilayah Kabupaten Jember tersebar di beberapa wilayah, diantaranya adalah wilayah Tanggul, Summersari dan Wuluan. Wilayah Kecamatan Tanggul terdapat kelompok yang terafiliasi dengan gerakan Hizbut Tahrir yang berpusat di daerah Kramat Sukoharjo, adapun kegiatan di Kecamatan Summersari berfokus di lingkungan sekitar kampus. Diantara kegiatan yang dilakukan oleh mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia adalah dengan melakukan

perkumpulan setiap seminggu sekali. Simpatisan mantan anggota Hizbut Tahrir juga melakukan kegiatan dengan menyebarkan buletin yang berisi tentang ideologi Hizbut Tahrir Indonesia.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian dan analisa data dibuat secara terarah dan sistematis, maka penyajian data disesuaikan dengan rumusan masalah sebagaimana dalam paparan berikut :

### **1. Strategi Dakwah mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia Pasca Dibubarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia di Kabupaten Jember**

Strategi dakwah yang dilakukan oleh mantan anggota HTI dalam penelitian ini dipilah dengan teori atau metode *al-bayanuni*, berikut ini adalah beberapa strategi dakwah mantan anggota HTI :

#### **a. Mengubah nama organisasi**

Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) oleh pemerintah Indonesia merupakan satu bentuk langkah pemerintah dalam menghapuskan dakwah-dakwah dan penyebaran paham pemikiran HTI di tengah-tengah masyarakat secara menyeluruh. Akan tetapi dalam praktiknya di lapangan, memang secara organisasi, Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) tidak ada, akan tetapi secara pemahaman dan dakwahnya, Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) masih memiliki kegiatan dakwah, hal tersebut peneliti temukan dalam wawancara dengan salah

satu mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang menyatakan bahwa :

...sepanjang pengetahuan saya, karena nama HTI dibubarkan maka mereka mengganti nama atau melakukan kamufase, salah satu nama yang mereka pakai di wilayah ini adalah *muslim kaffah* mas. Dan hal ini akan berbeda jika berada di daerah lain.<sup>50</sup>

Dari wawancara tersebut, menunjukkan bahwa secara harfiah organisasi keberadaan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) tidak lagi menggunakan istilah “Hizbut Tahrir Indonesia”, akan tetapi mengubahnya menjadi satu istilah yang lebih familiar di kalangan umat Islam. Hal ini tentu bertujuan mempermudah mereka dalam kegiatan dakwahnya baik secara makro maupun mikro. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) lain, yang menyampaikan bahwa :

... dakwah kita kan mengajak kepada kebaikan mas, membahas ajaran Islam secara menyeluruh dan itu kan menarik, siapa sih yang gak mau belajar Islam secara menyeluruh.<sup>51</sup>

Pembahasan dan kajian Islam yang lebih umum terlebih dakwah yang dikemas dengan isu dan problematika terkini yang akan mungkin memberikan daya tarik yang besar terhadap Jamaa'ah untuk bergabung dalam satu majelis. Hal tersebut akan. Pendapat ini juga dibenarkan oleh Ustaz Sabar selaku anggota mantan anggota HTI.

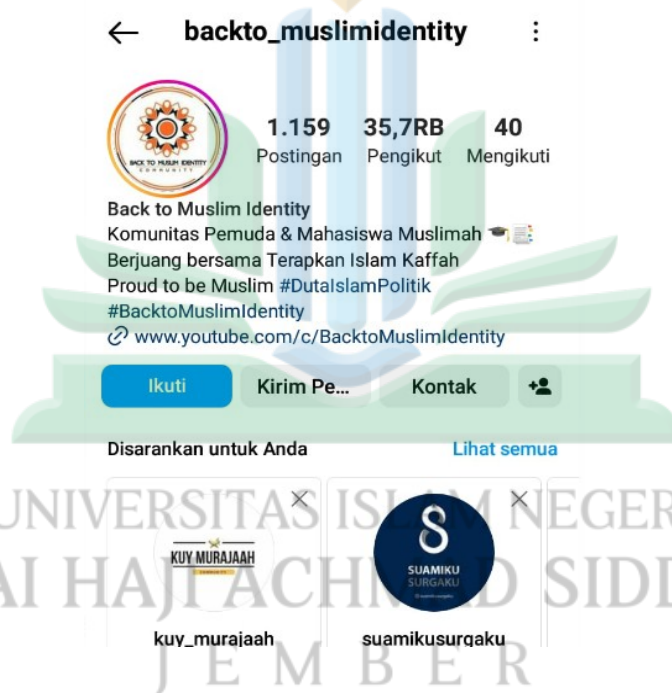
<sup>50</sup> Kun Sholehudin, *wawancara*, 07 Agustus 2022

<sup>51</sup> Ahmad Sa'i, *wawancara*, 21 Agustus 2022

... dakwah HTI pada awalnya tidak mengajak calon sasarannya berbicara tentang demokrasi dan tata negara, melainkan mengajak mereka beribadah dan mengaji, membuat nyaman. lalu dapat beberapa pertemuan mulai menceritakan tentang palestina dan membenci amerika dan antek anteknya.<sup>52</sup>

Media sosial mantan anggota HTI juga merubah nama menjadi beberapa nama seperti muslim *kaffah*, gema pembebasan dan *back to muslim identity*

**Gambar 4.2**  
**Terindikasi Nama Lain dari HTI**



*Back to muslim identity* adalah adalah nama yang digunakan mantan anggota HTI ketika melakukan dakwah. Media sosial *instagram back to muslim identity* memiliki pengikut yang besar yaitu sebanyak 35700 akun yang mengikuti. Postingan yang telah dilakukan sebanyak 1159 postingan dengan berbagai macam. Konten yang

<sup>52</sup> Sabar, *Wawancara*, 29 Agustus 2022

disajikan berupa berbagai postingan ajakan dakwah serta mengajak kepada Islam kaffah. Indikator *back to muslim identity* adalah media dakwah mantan anggota HTI adalah ajakannya untuk menuju Islam *kaffah* yang menjadi jargon dari kelompok Hizbut Tahrir Indonesia.

#### b. Dakwah dengan media

Mantan anggota HTI juga melakukan strategi dakwah dengan media baik cetak maupun *online*. Berikut ini adalah media yang digunakan oleh mantan anggota HTI dalam melakukan dakwahnya.

##### 1) Media Cetak

Media cetak yang digunakan salah satunya adalah buletin.

Mantan anggota HTI menamai buletinnya dengan sebutan buletin kaffah. Buletin kaffah dibagikan setiap jum'at oleh aktifis mantan anggota HTI di masjid-masjid disekitaran daerah Summersari. Isi buletin yang ditampilkan adalah menggiring opini masyarakat untuk setuju dengan ideologi yang diusung oleh mantan anggota HTI.

**Gambar 4.3**  
**Terindikasi Buletin Mantan anggota HTI**



Buletin Kaffah diterbitkan di Jakarta dan didistribusikan ke daerah-daerah untuk dibagikan oleh aktivis mantan anggota HTI diberbagai masjid ketika sebelum sholat jum'at atau sesudah jamaah sholat turun dari masjid. Indikator buletin kaffah sebagai media mantan anggota HTI adalah istilah “kaffah” yang menjadi jargon dari HTI dan isi dari buletin yang beberapa kali menyalahkan sistem pemerintahan yang ada.

Selain buletin, mantan anggota HTI juga menggunakan majalah sebagai media dakwahnya. Nama majalah milik mantan anggota HTI adalah media pembebasan. Isi konten majalahnya cenderung provokatif dengan membandingkan sistem yang ada dengan sistem Islam. Hal ini diharapkan umat Islam tidak setuju terhadap sistem yang ada dan lebih memihak sistem Islam yang dicita-citakan pendiri HTI.

**Gambar.4.4**  
**Terindikasi Majalah Mantan anggotaHTI**



Majalah mantan anggota HTI selain tersedia cetak juga tersedia dalam bentuk digital. Media pembebasan membahas tentang isu politik, ekonomi dan berbagai hal lainnya serta membandingkan bagaimana sistem demokrasi dengan sistem Islam.

## 2) Media Online

Salah satu kampanye dengan media yang dilakukan untuk menarik simpati kepada para calon anggota adalah dengan menyebarkan beberapa komunitas yang berafiliasi dengan HTI. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Mad Sa'i bahwa :

...kami juga memiliki binaan komunitas bagi para pemuda seperti majelis gaul. Komunitas ini akan melakukan sebuah halaqoh dengan mendatangkan tokoh terkenal dan memiliki kelimuan yang bagus, untuk membina para anak-anak muda agar sesuai dengan tuntunan Islam.<sup>53</sup>

Media online yang digunakan oleh mantan anggota HTI antara lain adalah instagram dan youtube. Media *online* yang dikelola secara maksimal oleh mantan anggota HTI di Kabupaten Jember adalah Majelis Gaul

---

<sup>53</sup> Ahmad Sa'i, wawancara, 21 Agustus 2022

### Gambar 4.5

#### Dakwah Terindikasi Mantan anggota HTI Menggunakan Media Sosial



Majelis gaul di *Instagram* mempunyai 12100 akun pengikut serta telah upload konten sebanyak 930 konten. Konten yang diunggah pada media sosial *instagram* adalah seputar kegiatan dakwah majelis gaul dan beberapa quotes keIslaman. Majelis Gaul dipimpin oleh ustad Hutri sebagai pengisi kajian dan pemimpin komunitas.

Majelis gaul mempunyai akun youtube yang telah diikuti oleh 7110 subscriber dan telah membuat 471 vidio. Vidio yang diunggah seputar kajian keIslaman, politik dan lain sebagainya. Youtube majelis gaul juga melakukan *live streaming* berupa kajian yang diselenggarakan setiap bulan ramadhan dengan mengambil tema tematik.



Dakwah melalui media sosial *instagram* dengan tampilan menarik banyak diikuti oleh kawula muda yang ingin memperdalam pengetahuan keIslaman namun tidak mengetahui tujuan dan hakikat dari ideologi Hizbut Tahrir. Majlis gaul dikatakan sebagai platform terindikasi HTI adalah beberapa konten yang diunggah mengajak untuk berideologi khilafah.

**Gambar 4.6**  
**Youtube Terindikasi mantan anggota HTI Majelis Gaul**



c. Kajian secara tertutup

Kelompok Hizbut Tahrir Indonesia melakukan dakwahnya secara masif dengan memberikan kajian-kajian keIslaman. Namun dalam hal lain mereka juga menggiring beberapa opini untuk menunjukkan rasa kepedulian terhadap negara lain seperti kepeduliannya terhadap Palestina. Dalam kontmantan anggota yang lain mereka juga akan menggiring opini publik yang mengarah kepada negara-negara yang anti terhadap Islam seperti Amerika dan antek-anteknya yang menganggap telah menyerang

dan menyekutukan negara Palestina. Setelah kepedulian mereka terbangun proses selanjutnya yang akan dilakukan dalam dakwahnya adalah dengan melakukan kajian-kajian inten dan sangat tertetup seperti yang diungkapkan oleh Ustaz kun dalam pendapatnya.

... Mantan anggota HTI ini juga melakukan kajian kajian tertutup kepada sasaran dakwahnya, jadi tidak terbuka, mereka melakukannya di rumah pribadi, nama kajiannya salah satunya ada *muslimahan* bukan *muslimatan* (kegiatan yang identik dengan NU mas).<sup>54</sup>

Sebagai pola dan memberikan daya tarik terhadap Jamaa'ah mereka melakukan kajian yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat umum bahkan tema dari kajiannya menyesuaikan dengan peringatan yang dilakukan oleh Jamiyah Nahdlatul Ulama' seperti peringatan hari santri, peringatan tahun baru Islam, maulidan, dan lain sebagainya. Serupa yang dikatakan oleh Ustadz Mad Sa'i sebagai anggota aktif HTI yang mengatakan bahwa :

...kami juga melakukan banyak halaqoh-halqoh dengan mempelajari tentang kisah-kisah rasulullah lalu bagaimana rasulullah menjadi pemimpin Islam, ada pula meyeceritakan tentang kisah-kisah penaklukan konstatinopel oleh al fatih.<sup>55</sup>

Dalam kesempatan-kesempatan untuk berhalaqoh mereka menyampaikan kejayaan Islam di zaman dahulu. Kemudian mereka juga melakukan penyelewengan makna atupun penyelewengan terhadap sejarahnya agar mereka tertarik dan

<sup>54</sup> Kun Sholehudin, *wawancara*, 07 Agustus 2022

<sup>55</sup> Ahmad Sa'i, *wawancara*, 21 Agustus 2022

menyetujui tentang berdirinya Khilafah Islam di Indonesia dan menganggap bahwa ajaran Khilafah sebagai solusi bagi semua masalah.

Setelah mereka tertarik dengan beberapa kajian yang telah diikuti tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah dengan pendalam doktrinasi seperti yang dikatakan oleh ustaz Sabar selaku anggota mantan anggota HTI mengungkapkan bahwa :

...Hizbut tahirir juga melakukan kajian ilmiah bagi orang yang telah masuk dalam lingkarannya hal ini justru lebih diutamakan bahkan mereka juga inten dalam membahas dan menyebarkan informasinya secara online.<sup>56</sup>

Dalam mengelola dakwahnya Hizbut Tahrir selalu memberikan kajian dakwahnya dengan pelbagai hal baik *online* maupun *offline*. Hal ini merupakan pemberian intesitas agar para jamaahnya memiliki pemikiran yang sama untuk mendirikan negara Khilafah dan membenci negara, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ustaz Kun dalam pendapatnya mengatakan:

...langkah pemikiran yang dilakukan oleh mantan anggota HTI kepada sasaran dakwahnya adalah dengan menjauhkan sasaran dakwah dari tokoh agamanya, seperti jika sasaran dakwahnya adalah orang NU, maka orang tersebut akan dibuat benci dan menjauh dari tokoh NU, seperti menjelekkkan KH Ma'ruf Amin, menyebut KH Ma'ruf Amin sebagai ulama *su'* (sesat) karena doyan jabatan, atau memfitnah KH Said Aqil Siraj.<sup>57</sup>

Nahdlatul Ulama sebagai benteng dalam menjaga negara kesatuan republik indonesia serta organisasi yang turut serta dalam

<sup>56</sup> Sabar, Wawancara, 29 Agustus 2022

<sup>57</sup> Kun Sholehudin, wawancara, 07 Agustus 2022

merawat Islam Ahlu sunnah wal jamaah menjadi tema kajian empuk untuk selalu diserang oleh kelompok seperti Hizbut Tahrir yang berkeinginan dalam mendirikan negara Khilafah dengan menanamkan ujaran kebencian terhadap ulama dan pemerintah secara berlebihan kepada para pengikutnya. Serupa yang dikatakan oleh Ustad Sabar bahwa :

...HTI cenderung mengajak calon kadernya berdiskusi, tepatnya berdiskusi secara ilmiah sehingga ketika calon kader mulai dimasuki fikirannya barulah HTI memberikan doktrin bahwa pancasila ini salah dan sistem pemerintahan yang ada tidak benar.<sup>58</sup>

Diskusi yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir dengan menyesuaikan konteks permasalahan dan problematika zaman serta kajiannya cenderung ilmiah. Mereka akan menggiring bahwa sistem negara yang saat ini diikuti adalah *thoghut* dan hanya membenarkan bahwa *Khilafah* sebagai sistem yang dipakai adalah solusi dari perlbagai masalah yang akan ditimpa.

Pasca dibubarkannya kelompok Hizbut Tahrir oleh pemerintah perekrutan yang dilakukannya tidak secara terang-terangan dengan memakai nama dan simbol sebagai kelompok Hizbut Tahrir mereka melakukannya dengan cara masif kepada calon anggota atau kepada sasaran yang akan dituju. Salah satu kampanye yang dilakukan untuk menarik simpati kepada para calon anggota adalah dengan menyebarkan beberapa komunitas

---

<sup>58</sup> Sabar, Wawancara, 29 Agustus 2022

yang berafiliasi dengan HTI. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Mad Sa'i bahwa :

...kami juga memiliki binaan komunitas bagi para pemuda seperti majelis gaul. Komunitas ini akan melakukan sebuah halakah dengan mendatangkan tokoh terkenal dan memiliki kelimuan yang bagus, untuk membina para anak-anak muda agar sesuai dengan tuntunan Islam.<sup>59</sup>

Pasca Hizbut Tahrir dibubarkan mereka tidak berani melakukan perekrutan anggota secara terbuka kepada halayak umum dengan memakai nama dan simbol Hizbut Tahrir. Strategi mereka juga diubah dengan memakai istilah-istilah lain namun visi mereka tetap sama yakni memperjuangkan *Khilafah Islamiyah*. Strategi dalam perekrutan lain juga dibenarkan oleh Uztad Kun bahwa :

... Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) cenderung melakukan perekrutan anggota secara *door to door*, mengajak ngobrol santai, sehingga membuat sasaran merasa nyaman dan terbuka. Setelah dirasa nyaman maka juru dakwah HTI mengajak ke calon kader untuk melakukan pertemuan di titik / tempat tertentu (hal ini disebut dengan *halakah*).<sup>60</sup>

Berdakwah secara sembunyi dan menyampaikannya secara perorangan adalah cara yang bisa dilakukan oleh Hizbut Tahrir selain karena faktor menjadi organisasi terlarang cara ini juga sangat masif bisa dilakukan oleh kelompok Hizbut Tahrir. Strategi dakwah mantan anggota HTI adalah mengadakan halakah-halakah tertutup yang diselenggarakan setiap satu minggu sekali. Ibu Nur

<sup>59</sup> Ahmad Sa'i, wawancara, 21 Agustus 2022

<sup>60</sup> Sabar, Wawancara, 29 Agustus 2022

merupakan salah satu anggota yang diajak untuk mengikuti halakah oleh mantan anggota HTI.

....Halakah itu satu minggu sekali, setiap hari selasa tempatnya di Glundengan di tempat musrifahnya, satu musrifah itu mengajari dua sampai tiga orang saja<sup>61</sup>

Ungkapan Ibu Nur tersebut mengindikasikan bahwa dalam staregi dakwahnya, mantan anggota HTI berdakwah secara berkala dengan membagi tugas seorang musrifah untuk membimbing jamaahnya secara privat. Seoraang musrifah sampai pada tahap memberikan layanan penjemputan terhadap jamaahnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nur :

Saya itu dijemput, jadi setiap selasa itu harus meluangkan waktu untuk selalu ikut halakah, saya dijemput terus diajak kerumahnya untuk kajian selama sekitar dua jam.<sup>62</sup>

Strategi dakwah mantan anggota HTI dalam menjalankan dakwahnya sampai rela untuk berkorban waktu dan materi untuk menjemput jamaahnya, terkadang dalam menjalankan strategi dakwahnya mantan anggota HTI juga mengajak jamaahnya untuk berwisata dan memberikan kajian saat ditempat wisata. Ibu Nur mengungkapkan

....Kemaren itu kita diajak ke pantai cemara (puger) untuk rihlah, disana diberikan ceramah ceramah juga<sup>63</sup>

<sup>61</sup> Wawancara Ibu Nur, 8 Februari 2023

<sup>62</sup> Wawancara Ibu Nur, 8 Februari 2023

<sup>63</sup> Wawancara Ibu Nur, 8 Februari 2023

d. Dakwah dengan Pendidikan

Proses dakwah juga mengarah kepada kelompok yang anti terhadap pemerintahan dan lembaga pendidikan seperti yang diungkapkan oleh Ustadz sabar.

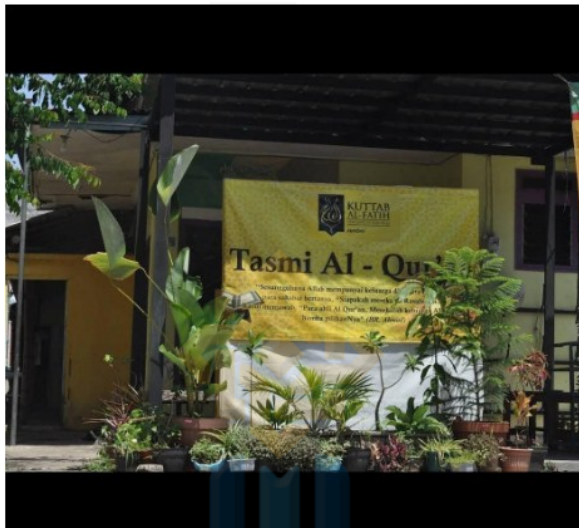
...Mereka juga berafiliasi dengan kelompok yang kurang setuju dengan pemerintah, dan juga lewat pendidikan, kalau sudah melalui lembaga pendidikan mereka akan mempunyai pengkaderan yang baik.<sup>64</sup>

Kelompok mantan anggota HTI juga menyelenggarakan pendidikan sebagai salah satu strategi dakwahnya, terdapat sekolah yang diduga berafiliasi dengan kelompok mantan anggota HTI. Pendidikan yang berada dalam naungan HTI tidak menamakan dirinya Hizbut Tahrir secara langsung, akan tetapi menamai lembaga pendidikannya dengan nama lain sebagai kamuflase, agar diterima oleh masyarakat. Salah satu lembaga pendidikan yang terafiliasi dengan mantan anggota HTI adalah kuttab alfatih. Lembaga pendidikan ini terletak di daerah sekitar alun alun kota Jember. Tepatnya beralamat di JL. R.A Kartini, Kepatihan Kecamatan Kaliwates.

---

<sup>64</sup> Sabar, Wawancara, 29 Agustus 2022

**Gambar 4.7**  
**Lembaga Pendidikan Terindikasi mantan anggota HTI**



Insantama adalah salah satu lembaga pendidikan yang dimiliki oleh juru bicara mantan anggota HTI nasional, bapak Ismail Yusanto. Pengurus yayasan Insantama adalah mantan petinggi mantan anggota HTI. Sekolah ini terindikasi sebagai lembaga pendidikan yang mengusung pembelajaran dan ideologi Khilafah. Insantama adalah sekolah yang pernah dibahas oleh Ade Armando dalam youtube ceko TV. Ade Armando menyatakan bahwa insantama adalah sekolah yang terindikasi mengajarkan ideologi Hizbut Tahrir. Insantama tersebar diberbagai daerah di Indonesia, Jember adalah salah satunya. Insantama jember terletak di jl Sriwijaya no 10, Summersari Jember. Guru di insantama wajib untuk ikut *liqo'* atau perkumpulan dari mantan anggota HTI. Ideologi Khilafah disisipkan oleh Insantama kepada siswa pada program latihan kepemimpinan.



**Gambar 4.8**  
**Lembaga Pendidikan Terindikasi mantan anggota HTI**



e. Perkawinan

Mantan anggota HTI juga menerapkan strategi dakwah kekeluargaan berupa perkawinan, salah satu anggota mantan anggota HTI dinikahkan dengan orang yang belum masuk jamaah mantan anggota HTI sehingga diharapkan suatu saat bisa lebih mudah untuk masuk kedalam kelompok mantan anggota HTI.

...Hal ekstrim yang dilakukan adalah dengan melalui jalur kekeluargaan seperti jalur perkawinan namun paling sering yang mereka lakukan adalah dengan cara kekeluargaan, atau rumah ke rumah, pintu ke pintu, jadi mereka mendekati sasaran dengan mendekati secara langsung dan memoles pembicaraan atau perbincangan dengan ideologi mereka dengan menyesuaikan beberapa kegiatan dari Nahdlatul Ulama'.<sup>65</sup>

Faktor lain yang diungkapkan oleh Ustaz Kun bisa karena faktor keluarga. Dakwah dari mantan anggota Hizbut Tahrir juga

<sup>65</sup> Kun Sholehudin, wawancara, 07 Agustus 2022

dilakukan melalui pendekatan pertemanan seperti yang dikatakan oleh Mad Sa'i bahwa:

... Ya teman-teman dan orang terdekat yang saya ajak. Saya ajak untuk ikut di perkumpulan ini. ini kan perkumpulan mengajak kebaikan, membahas ajaran Islam yang baik-baik.<sup>66</sup>

Mengajak kerabat ataupun teman terdekat menjadi perekrutan yang paling mudah dan sederhana yang dapat dilakukan oleh Hizbut Tahrir karena melalui orang-orang terdekatlah proses saling mempengaruhi dapat dengan mudah dilakukan. Dalam menjalankan dakwahnya, anggota Hizbut Tahrir tidak melakukannya dengan sendiri mereka juga bekerjasama dengan kelompok yang memiliki visi sama utamanya kepada kelompok yang benci terhadap sistem pemerintahan dan hal yang paling mudah dilakukan adalah dengan masuk kepada lembaga pendidikan karena dengan ini mereka kan dengan mudah dan mampu melakukannya secara maksimal.

f. Melalui tokoh masyarakat

Strategi dakwah mantan anggota HTI salah satunya adalah beberapa tokoh kiai yang digunakan sebagai publik figur guna memperlancar dakwahnya meski kiai tersebut bukanlah anggota dari Hizbut Tahrir seperti yang dijelaskan oleh Ustad Sabar bahwa:

---

<sup>66</sup> Ahmad Sa'i, wawancara, 21 Agustus 2022

...Mereka juga mengajak tokoh warga setempat. Seperti di wilayah ini, yang dituju salah satu Kiai, Kiai tersebut memang tidak ikut berbaiat pada HTI namun dia memberikan fasilitas kepada anggota HTI untuk menjalankan aktivitasnya.<sup>67</sup>

Tidak semua kiai di dalam tokoh Hizbut Tahrir merupakan anggota aktif, kadang kala para kiai hanya menyediakan fasilitas tempat untuk ditempati. Sebagian para tokoh masyarakat juga tidak mengetahui jika kegiatannya digunakan sebagai dakwah dari kelompok Hizbut Tahrir karena mereka sudah berkamufase menjadi sebuah komunitas dan berdakwah secara masif. Terlebih mereka menysasar kepada orang-orang yang belum mengetahui agama secara mendalam. Hal ini diungkapakna oleh Ustaz Kun bahwa:

...Secara umum, sasaran dakwah mereka adalah orang-orang yang tidak mengetahui tentang agama, bahasa kita adalah orang awam dan orang yang tidak memiliki kultur dan tradisi yang kuat seperti warga Nahdlatul Ulama'. Kalau di daerah sini, beberapa orang yang ikut HTI adalah yang dulu keluarganya ikut Masyumi.<sup>68</sup>

Majelis Gaul dalam salah satu kajiannya juga mengajak tokoh masyarakat untuk menggaet minat berbagai kalangan mengenal Majelis Gaul. Berikut ini adalah salah satu tokoh yang diundang oleh majelis Gaul :

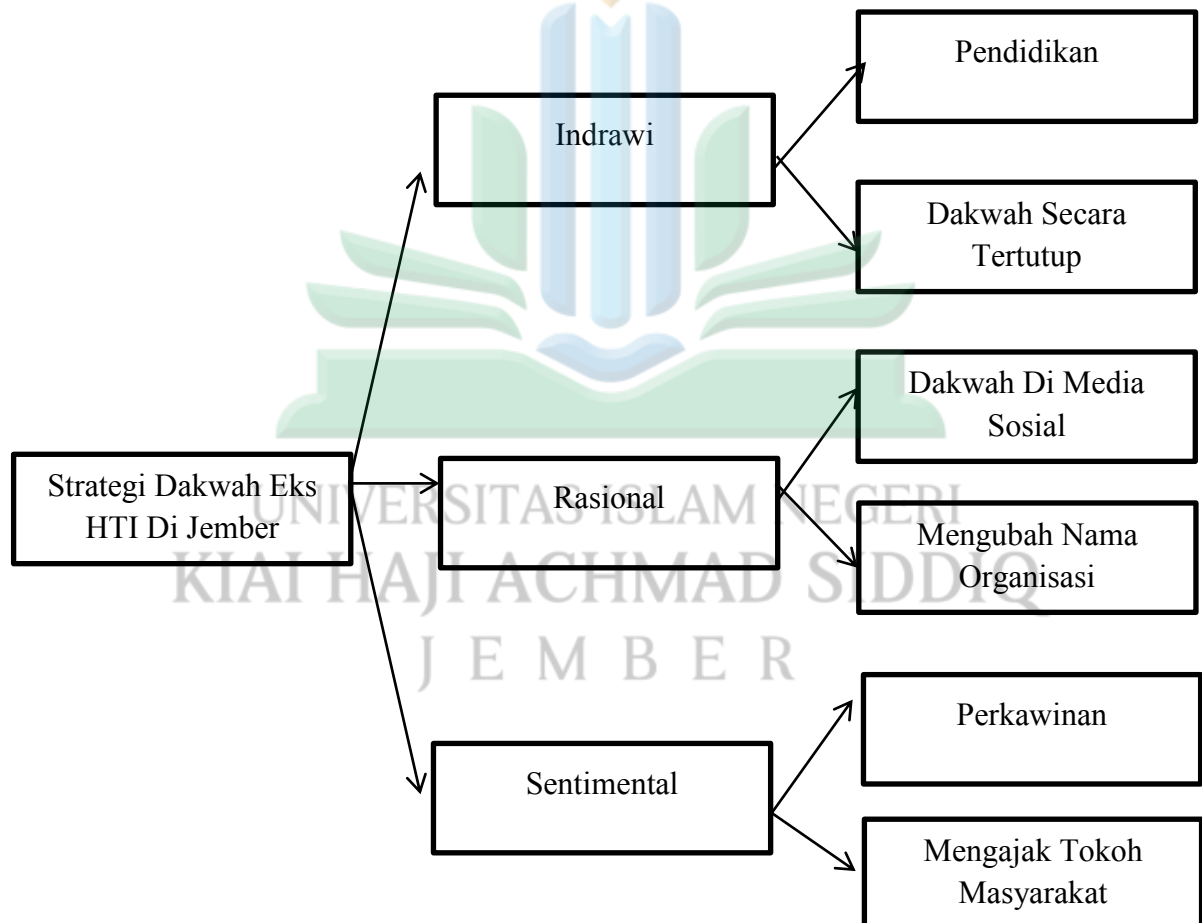
<sup>67</sup> Sabar, Wawancara, 29 Agustus 2022

<sup>68</sup> Kun Sholehudin, wawancara, 07 Agustus 2022

**Gambar 4.9**  
**Mantan anggota HTI mengundang tokoh agama**



**Strategi Dakwah mantan anggota HTI**



## 2. Bentuk Kegiatan Dakwah Anggota Hizibut Tahrir Indonesia Di Kabupaten Jember Pasca Dibubarkan Pemerintah Republik Indonesia

Bentuk kegiatan mantan anggota HTI dalam menjalankan dakwahnya adalah sebagai berikut :

### a. Dakwah *bil lisan*

Dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh mantan anggota HTI adalah suatu kegiatan yang dikemas dalam bentuk halakah dan seminar.

#### 1) Halakah

Halakah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh mantan anggota HTI, dilaksanakannya setiap satu minggu satu kali. Bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain adalah pembinaan mengaji dan pelbagai seminar yang diadakan dengan tema yang menjadi ciri ideologi mantan anggota HTI. Isi dari halakah antara lain adalah mendiskusikan tentang pokok ajaran agama Islam.

Dakwah *bil lisan* yang menjadi ciri mantan anggota HTI adalah berupa doktrinasi yang diberikan kepada jamaahnya, memberikan pemahaman bahwa mendirikan negara Islam adalah kewajiban umat muslim dan Khilafah adalah solusi untuk mencapai hal tersebut.

## 2) Seminar

Seminar merupakan dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh mantan anggota HTI dalam lingkup mahasiswa. Wadah mantan anggota HTI dalam lingkup mahasiswa tergabung dalam Gema Pembebasan. Seminar yang diadakan membahas berbagai macam isu yang sedang viral. Isu yang dibahas diakitkan dengan pemahaman ideologi Islam yang diusung oleh mantan anggota HTI.

**Gambar 4.11**  
**Dakwah Terindikasi Mantan Anggota HTI dengan Seminar**



Dakwah *bil lisan* mantan anggota HTI di Kabupaten Jember juga membahas isu-isu terkini dan membandingkan dengan kajian Islam serta memberikan informasi negatif tentang ide-ide yang bersumber dari barat (non Islam). Dakwah *bil lisan* yang dilakukan pada mahasiswa adalah dengan mengumpulkan

simpatisan mantan anggota HTI pada satu tempat dan waktu tertentu.

b. Dakwah *bil qolam*

Dakwah *bil qolam* merupakan dakwah yang dilakukan dengan memanfaatkan media tulisan. Pada masa ini dakwah dengan media sosial baik visual atau audio visual dikategorikan sebagai dakwah *bil qolam*. Mantan anggota HTI dalam melakukan dakwahnya salah satunya menggunakan dakwah dengan menggunakan tulisan bahkan audio visual. Dakwah *bil qolam* yang dilakukan oleh mantan anggota HTI di Kabupaten Jember anatar lain menggunakan media sosial dan media cetak

Media cetak yang digunakan dalam dakwah ini adalah buletin kaffah dan majalah media pembebasan. Mantan anggota HTI nmenyebarkan buletin kaffah diberbagai masjid di daerah Jember serta menghidupkan media sosial mereka dengan konten konten yang berhubungan dengan tujuan ideologi Hizbut Tahrir. Media sosial terdiri dari pelbagai platfrom, diantaranya adalah *Whastapp*, *Instagram* dan *youtube*.

**Gambar 4.12**  
**Dakwah Terindikasi mantan anggota HTI *bil qolam***



Media sosial gema pembebasan jember merupakan media sosial yang berafiliasi dengan mantan anggota HTI. Isi konten yang dimuat salah satunya adalah *me-repost* video tentang Khilafah. Hal ini merupakan seruan ajakan media mantan anggota HTI untuk memberikan doktrinasi Hizbut Tahrir bagi yang menonton. Model media yang dikelola oleh mantan anggota HTI sering melakukan interaksi saling mengunggah konten yang diproduksi oleh media sesama afiliasi Hizbut Tahrir. Gema pembebasan Jember memiliki akun *instagram* dengan 1443 pengikut dengan 120 postingan. Diantara yang diupload oleh media sosial gema pembebasan adalah film tentang Khilafah.

Media sosial lain yang digunakan untuk berdakwah *bil qolam* oleh mantan anggota HTI adalah media berbasis *website*. Diantaranya adalah Khilafah.id, isi dari *website* ini adalah berupa berita dan opini seputar keIslaman dan politik.

c. Dakwah *bil hal*

Dakwah *Bil hal* yakni kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku da'i secara luas atau yang dikenal dengan *action, approach* atau perbuatan nyata. Mantan anggota HTI juga melakukan kegiatan dakwah *bil hal*. Dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh mantan anggota HTI antara lain adalah

1) Demonstrasi

Salah satunya yang dilakukan adalah melakukan demonstrasi. Hal ini diungkapkan oleh Lutfi, bahwa mantan anggota HTI di Kabupaten



Jember kerap melakukan demonstrasi untuk mengkritik pemerintah dalam pelbagai permasalahan tertentu<sup>69</sup>. Posisi mantan anggota HTI dalam lanskap politik adalah kontra dengan pihak pemerintah sehingga selalu ikut dalam demonstrasi untuk mengkritik pemerintahan. Dalam melaksanakan demonstrasinya, mantan anggota HTI tidak membawa bendera hitamnya.

## 2) Perkawinan

Bentuk dakwah berupa perkawinan dicontohkan oleh aktivis mantan anggota HTI untuk mempererat persaudaraan diantara mereka, melalui perkawinan mantan anggota HTI dijodohkan sesama mantan anggota HTI atau dijodohkan dengan orang yang ditarget untuk menjadi aktivis mantan anggota HTI.

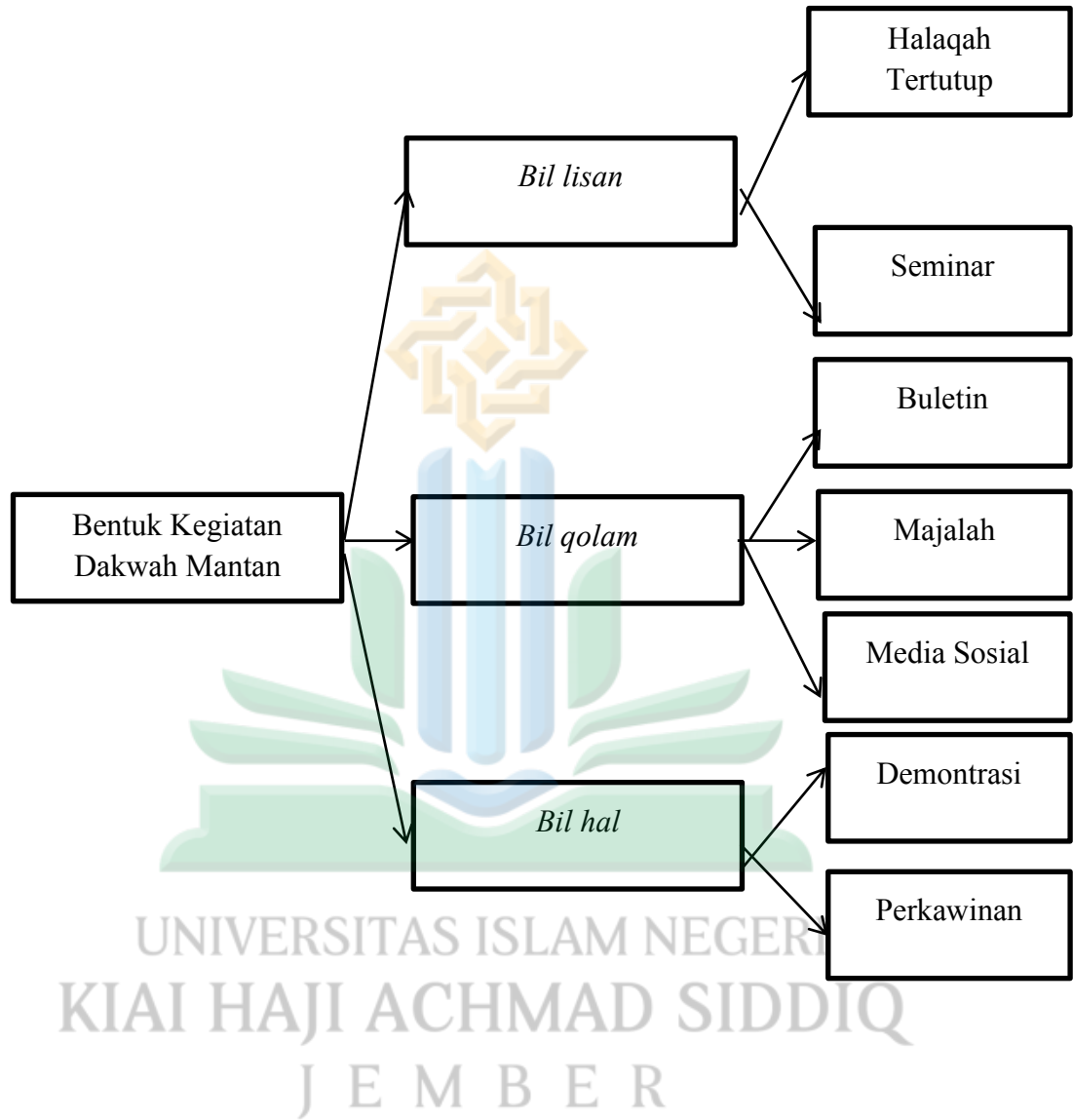
Berikut ini adalah bagan tentang bentuk kegiatan dakwah mantan anggota HTI :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>69</sup> Wawancara Lutfi, 14 Februari 2023

**Gambar 4.13**  
**Bentuk Kegiatan Dakwah mantan anggotaHTI**



## C. Pembahasan Temuan

### 1. Strategi dakwah Hizbut Tahrir Di Kabupaten Jember pasca Dibubarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Dakwah menjadi sebuah proses yang dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yang didesain guna mencapai tujuan berdakwah secara efektif dan efisien. Dakwah yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir juga menggunakan beberapa metode dan tahapan seperti yang telah diulas dalam kajian teori hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan ketika penulis terkait tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir

#### a. Strategi dakwah mantan anggota HTI di Kabupaten Jember

Strategi dakwah yang dilakukan oleh mantan anggota HTI di Kabupaten Jember bermacam macam. Peneliti melakukan pembagian strategi dakwah yang dilakukan oleh mantan anggota HTI berdasarkan metode *al-bayanuni*. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dilakukan oleh mantan anggota HTI di kabupaten Jember

#### 1) Strategi Rasional

##### a) Mengubah Nama Organisasi (*rebranding*)

*Rebranding* adalah menciptakan nama yang baru, istilah, simbol, desain atau suatu kombinasi kesemuanya untuk tujuan yang telah ditentukan<sup>70</sup>. Mantan anggota HTI mengubah nama organisasi ketika berdakwah ke jamaahnya. Beberapa nama

<sup>70</sup> Muzellec and Lambkin. Corporate branding and brand architecture : a conceptual framework. *European Journal of Marketing*.2006. 39-40

yang digunakan oleh mantan anggota HTI di Kabupaten Jember adalah Gema Pembebasan dan *Back to muslim Identity*. Mantan anggota HTI melakukan *rebranding* nama organisasi untuk menghindari persepsi buruk masyarakat dan berusaha mengelabui calon target dakwah. Fungsi *rebranding* nama organisasi bagi mantan anggota HTI adalah upaya untuk menghindari jeratan hukum yang berlaku di Indonesia. Apabila tetap menggunakan nama Hizbut Tahrir maka semua kegiatannya akan dicekal oleh aparat negara karena Hizbut Tahrir Indonesia merupakan organisasi terlarang.

**Gambar 4.14**  
**Bendera HTI lama**



**Gambar 4.15**  
**Bendera Terindikasi mantan anggota HTI**



Gema pembebasan merupakan suatu organisasi yang lahir dari ideologi Hizbut Tahrir yang khusus mentarget mahasiswa. Hal ini dilakukan karena sebagai kamufase dari organisasi Hizbut Tahrir Indonesia yang telah dibubarkan oleh pemerintah, adapun kegiatan yang dilakukan oleh organisasi gema pembebasan adalah melakukan kajian kajian baik bersifat tatap muka atau *online* berkaitan dengan tema tema yang kontra

pada negara atau doktrin doktrin kekhilafahan. Organisasi ini juga sering mengadakan nonton bareng sebuah film tentang Khilafah.

b) Dakwah di Media Sosial.

Media sosial merupakan platform dakwah yang efektif sebagai sarana berdakwah. Mantan anggota HTI di Kabupaten Jember menggunakan media sosial sebagai sarana dakwahnya. Penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah cenderung aman karena tidak perlu untuk melakukan perkumpulan secara tatap muka namun pesan dakwah tetap tersampaikan. Dakwah di media sosial mantan anggota HTI menggunakan nama akun yang berbeda. Beberapa akun yang terindikasi berideologi Hizbut Tahrir Di Jember adalah Majelis Gaul dan Gema Pembebasan Jember. Penggunaan strategi memakai media sosial sebagai sarana dakwah efektif untuk menyampaikan pesan dakwah<sup>71</sup>.

2) Strategi Indrawi

a) Dakwah Secara tertutup.

Mantan anggota HTI melakukan dakwah secara tertutup dengan menggelar halakah terbatas. Satu mantan anggota HTI memberikan kajian dakwah kepada 2-3 sasaran dakwah. Dakwah secara tertutup dilakukan secara intens dan tertutup serta tidak

---

<sup>71</sup> Elsa Carinta Putri, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah. (Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018), 70

diperkenankan untuk mengajak orang lain tanpa izin dari pembimbing untuk mengikuti halakah. Dakwah secara tertutup bagaikan les privat sehingga pelajaran yang diberikan lebih mudah diserap oleh target dakwah. Isi dari halakah adalah pelajaran tentang dasar-dasar agama Islam serta disisipi dengan pengetahuan ideologi yang diusung oleh Hizbut Tahrir

Mantan anggota HTI tidak membolehkan jamaahnya untuk diwawancarai oleh beberapa pihak diluar kelompok. Hal ini sama dengan penelitian Abdurrahman yang menyatakan bahwa musrif dari mantan anggota HTI tidak memperbolehkan anggotanya untuk melakukan wawancara apabila ada pihak dari luar kelompok meminta wawancara.<sup>72</sup>

#### b) Pendidikan

Mantan anggota HTI dalam melakukan strategi dakwahnya menggunakan cara pendidikan melalui suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan didirikan oleh kelompok mantan anggota HTI untuk memberikan wacana ideologi untuk generasi muda bahwa mendirikan negara Islam adalah kewajiban yang harus dilaksanakan.

Strategi dakwah dengan mendirikan lembaga pendidikan merupakan strategi dakwah yang efektif. Hal ini dikarenakan murid yang ditanamkan ideologi Hizbut Tahrir sejak dini sehingga

---

<sup>72</sup> Ahmad Siddiq Abdurrahman. Strategi HTI di Kota Makassar Pasca Pembubaran Oleh Pemerintah. (Skripsi. UIN Alauddin Makassar. 2019). 59

akan tercatat dalam fikiran murid bahwa ideologi yang harus dianut adalah ideologi Hizbut Tahrir.

Contoh lembaga pendidikan yang dikelola mantan anggota HTI adalah sekolah Islam terpadu Insantama. Sekolah ini mengajarkan muridnya dengan menyisipkan prinsip prinsip doktrin Khilafah.

### 3) Strategi Sentimental

#### a) Mengajak Tokoh Masyarakat.

Strategi dakwah Mantan anggota HTI dengan memanfaatkan tokoh masyarakat adalah dengan cara mengundang tokoh masyarakat yang tidak berafiliasi dengan kelompok Mantan anggota HTI kemudian memberikan kesempatan kepada tokoh masyarakat tersebut untuk memberikan dakwah kepada majamaah yang berafiliasi dengan mantan anggota HTI. Strategi ini dilakukan untuk menanamkan kepercayaan kepada masyarakat bahwa kelompok mantan anggota HTI sejalan dengan keyakinan masyarakat, dibuktikan dengan mengundang tokoh masyarakat setempat.

#### b) Perkawinan

Strategi perkawinan dijalankan oleh mantan anggota HTI dengan tujuan untuk mempererat ikatan dan menambah jumlah simpatisan mantan anggota HTI. Seseorang yang sudah ideologinya condong ke Hizbut Tahrir dinikahkan atau dicarikan

jodoh orang yang belum terafiliasi Hizbut Tahrir. Harapan dari strategi ini adalah dapat mengajak pasangannya dan keluarga besarnya untuk ikut menjadi simpatisan Hizbut Tahrir.

Strategi perkawinan dalam menyebar luaskan ideologi pernah dilakukan era awal Islam di Nusantara. Para pendawah muslim menikah dengan pribumi selain untuk melakukan sunnah nabi juga melakukan pendekatan untuk mengajarkan ajaran Islam. Strategi ini ditiru oleh mantan anggota HTI

b. Tahapan dakwah mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia

Tahapan dakwah adalah jenjang atau alur yang dilakukan oleh mantan anggota HTI terhadap sasaran dakwahnya. Berikut ini adalah tahapan dakwah yang dilakukan mantan anggota HTI di Kabupaten Jember :

- 1) Tahapan *Marhalah at-Tatsqif* yakni tahapan pembinaan dan pengaderan proses guna mencetak kader yang memiliki pemikiran agar bisa turut serta menjalankan syariat Islam secara *kaffah* dan membenci sistem pemerintahan yang sah seperti hal yang diimbuhkan dalam pernyataan Ustaz Kun bahwa upaya yang dilakukan oleh mantan anggota HTI adalah menjauhkan sasaran dakwah dari tokoh agamanya, seperti jika sasaran dakwahnya adalah orang NU, maka orang tersebut akan dibuat benci dan menjauh dari tokoh NU, seperti menjelekkkan KH Ma'ruf Amin, menyebut KH Ma'ruf Amin sebagai



ulama *su'* (sesat) karena doyan jabatan, atau memfitnah KH Said Aqil Siraj.

- 2) Tahapan *Marhalah Tafa'ul Ma'a al-Ummah* sebagai tahap interaksi langsung dengan masyarakat. Pola interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir juga mengajak para tokoh masyarakat dan kiai untuk turut serta dan memiliki andil dalam dakwahnya meski kiai tersebut tidak masuk secara aktif dalam keanggotaan HTI.
- 3) Tahapan selanjutnya adalah *Marhalah Istilaam al-Hukm* yakni tahap penerimaan hukum. Setelah doktrin keagamaan mereka sudah masuk misi selanjutnya yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir adalah dengan melakukan doktrinasi bahwa Islam adalah agama yang benar menerapkan hukum Islam adalah wajib. Seperti halnya dalam penjelasan saat penulis melakukan sebuah penelitian bahwa mereka yang sudah masuk pada tahapan ini akan melakukan kajian secara tertutup dan dilakukan secara inten baik secara *online* ataupun *offline* serta membahas ajaran Islam secara menyeluruh dengan versi mereka.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir juga menggunakan tahapan yang lain guna memperkuat pengelolaan aktivitas dakwahnya, diantara tahapan tersebut adalah

- 1) *Tatsqif Jama'iyah*. *Tatsqif Jama'iyah* adalah bentuk pembinaan dengan basis umum yang dilakukan dengan masjid dan tempat terbuka dengan mengkaji probelematika secara ilmiah sebagaimana yang

dikatan oleh Ustad Sabar. Contoh masjid yang digunakan sebagai media dakwah buletin kaffah adalah masjid Nurul Huda Summersari

- 2) *As-Sira al-Fikri* yakni satu aktivitas dakwah yang dilakukan dengan cara menentang berbagai keyakinan, ideologi, aturan, dan pemikiran yang rusak, menentang akidah yang tidak sesuai dengan visi misi mereka dengan melakukan kebencian terhadap pemerintahan yang sah dan menyebarkan ujaran kebencian terhadap para ulama' memberikan doktrin bahwa pancasila ini salah dan sistem pemerintahan yang ada tidak benar. Hal ini selaras seperti yang diungkapkan oleh Ustaz sebagai informan kepada peneliti.

## **2. Bentuk Kegiatan Dakwah Mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia Pasca Dibubarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia di Kabupaten Jember**

Bentuk Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh mantan anggota Hizbut Tahrir di Kabupaten Jember dibagi menjadi 3 bagian, yaitu dakwah *bil lisan*, dakwah *bil hal* dan dakwah *bil qolam*.

### **a. Dakwah *bil lisan***

Dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh mantan anggota Hizbut Tahrir di Kabupaten Jember secara umum dibagi menjadi dua bagian, yaitu halakah dan seminar. Dakwah *bil lisan* efektif untuk dilakukan dikarenakan penyampaian secara lisan cenderung lebih mudah untuk dilakukan.

### 1) Halakah

Halakah adalah suatu kegiatan dakwah yang dilakukan oleh mantan anggota HTI berupa bimbingan kepada target dakwah secara pribadi oleh seorang musrif. Seseorang yang diangkat menjadi musrif adalah seseorang yang telah mempunyai ideologi Hizbut Tahrir secara kuat. Dakwah secara halakah menjadikan hubungan antara musrif dan target dakwah lebih intim dan erat. Hal ini yang menjadikan rasa kekeluargaan diantara mantan anggota HTI sangat kuat. Metode halakah menjadikan target dakwah lebih memahami pesan yang disampaikan oleh seorang musrif karena lebih terpantau dan lebih mudah untuk mengarahkan pemahaman. Hal ini sesuai dengan penelitian Amelia yang menyatakan bahwa bimbingan belajar secara privat efektif untuk meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.<sup>73</sup>

### 2) Seminar

Seminar dilakukan oleh mantan anggota HTI dengan mendatangkan tokoh yang berafiliasi dengan pemahaman mantan anggota HTI. Seminar atau suatu perkumpulan skala besar dilakukan dengan mengusung tema yang beragam. Kegiatan seminar juga menjadi ajang silaturahmi dari mantan anggota HTI. Perkumpulan seminar dapat dilakukan secara formal maupun informal dengan tidak memakai nama Hizbut Tahrir melainkan berkamufase

---

<sup>73</sup> Nur Amelia, Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV S Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa. (Skripsi. UIN Alauddin. Makassar. 2017) .89

menggunakan nama lain. hal ini dilakukan supaya tidak menimbulkan kecurigaan dari pihak lain, dikarenakan telah dilarangnya organisasi Hizbut Tahrir Indonesia

b. Dakwah *bil hal*

Dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh mantan anggota HTI adalah melalui perkawinan dan Demontrasi. Keduanya dilakukan oleh mantan anggota HTI dengan sebagai cara dakwah dengan perbuatan.

1) Perkawinan

Dakwah secara perkawinan dilakukan untuk mengajak lebih banyak keluarga untuk memihak ideologi Hizbut Tahrir. Perkawinan merupakan salah satu cara yang efektif dalam berdakwah dikarenakan telah menjadi keluarga dan lebih mudah untuk diajak. Hal ini pernah dilakukan oleh pendakwah era awal Islam di Nusantara yang menikah dengan pribumi.

2) Demontrasi

Bentuk kegiatan dakwah mantan anggota HTI melalui demonstrasi. Demontrasi dalam hal ini turun ke jalan untuk menyampaikan pendapat. Demontrasi yang dilakukan oleh mantan anggota HTI ketika ada gelombang demonstrasi kepada pemerintah Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan mantan anggotaistensi gerakan Hizbut Tahrir di Indonesia.

c. Dakwah *bil qalam*

Dakwah *bil qalam* yang dilakukan oleh mantan anggota HTI di Kabupaten Jember adalah melalui media cetak dan media *online*. Media cetak yang digunakan oleh mantan anggota HTI adalah dengan buletin dan majalah. Adapun melalui media *online* adalah dengan memanfaatkan media sosial seperti *instagram*, *youtube* dll.

1) Buletin dan majalah

Buletin yang dibagikan oleh mantan anggota HTI adalah buletin kaffah. Buletin kaffah dibagikan oleh mantan anggota HTI setiap hari jum'at di beberapa masjid. Pembagian buletin secara gratis secara terus menerus pasti salah satunya dibaca oleh seseorang. Namun buletin pada masa sekarang kurang diminati dan masyarakat terutama kalangan muda lebih memilih informasi secara digital.

2) Media Sosial

Media sosial yang digunakan oleh mantan anggota HTI tidak menamakan Hizbut Tahrir, melainkan beberapa nama samaran tetapi isi kontennya menunjukkan penggiringan kepada ideologi Hizbut Tahrir. Dakwah melalui sosial media lebih cepat untuk diterima banyak simpatisan karena tidak memerlukan pertemuan secara tatap muka. Dakwah secara media sosial juga dilakukan dengan mengadakan dialog secara daring secara berkelanjutan dan dikemas dalam sajian Islam menarik, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan

simpati dari sasaran dakwah dengan harapan akan mengikuti ajaran yang dibawakan oleh mantan anggota HTI. Media sosial mantan anggota HTI seperti majelis gaul juga mempunyai kumpulan secara tatap muka, dimulai dari kegiatan bermedia sosial hingga menjadi suatu wadah berkumpulnya mantan anggota HTI. Kegiatannya adalah mengundang tokoh untuk berceramah dan melakukan kajian kajian tematik

**Gambar 4.16**  
**Kajian Terindikasi mantan anggota HTI (Majelis Gaul)**



Pada dasarnya mantan anggota HTI masih menggunakan simbol simbol HTI, terbukti laptop dan kaos masih memakai bendera HTI. Hal ini mengindikasikan bahwa mantan anggota HTI tetap berpegang teguh kepada ideologi yang dianut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah dilakukan, dengan ini dapat ditarik simpulan sebagaimana focus dalam penelitian sebagai berikut:

1. Strategi dakwah mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia pasca dibubarkan oleh pemerintah republik Indonesia justru dakwah yang mereka lakukan dengan sistematis dan masif. Strategi dakwah mantan anggota HTI dibagi menjadi tiga yaitu metode indrawi meliputi dakwah lembaga pendidikan dan halakah secara tertutup, metode rasional meliputi dakwah dimedia sosial dan mengubah nama organisasi, dan metode sentimental meliputi jalur perkawinan dan mengajak tokoh masyarakat.
2. Bentuk dakwah yang dilakukan oleh mantan anggota HTI dibagi menjadi tiga bagian. Dakwah *bil lisan* yang dilaksanakan melalui halakah dan seminar, dakwah *bil hal* yang dilakukan dengan perkawinan dan melakukan demo turun ke jalan dan dakwah *bil qolam* melalui media cetak dan media sosial.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, maka selanjutnya penulis menyampaikan saran yang dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang memiliki keterkaitan terhadap hasil penelitian. Adapun saran yang ingin disampaikan peneliti adalah :

1. Saran bagi peneliti

Penelitian tentang topik Hizbut Tahrir Indonesia dapat dikembangkan dengan meneliti sesuatu yang berkaitan dengan gerakan dakwah Hizbut Tahrir Indonesia sebagai upaya memperluas khazanah ilmu pengetahuan tentang Hizbut Tahrir Indonesia

2. Saran bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi ilmiah tentang gerakan dakwah Hizbut Tahrir Indonesia, sehingga dapat dijadikan referensi akademik bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi pihak Universitas dalam mendeteksi adanya gerakan mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia di lingkungan sekitar Universitas.

3. Saran bagi pembaca

Perekrutan anggota Hizbut Tahrir akan terus dilakukan oleh karenanya tidak menuntut kemungkinan hal ini muncul dari orang yang terdekat kita sehingga perlu untuk selalu waspada terhadap paham –paham yang akan memecah belah bangsa Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2012. *Dakwah Kultural Dan Struktural" Telaah Pemikiran Dan Perjuangan Dakwah Hamka Dan M. Natsir"* Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Abdurrahman, Ahmad Siddiq. 2019 "Strategi HTI Di Kota Makassar Pasca Pembubaran Oleh Pemerintah", Skripsi : UIN Alauddin Makassar
- Abdurrahman, Yahya. 2005. "Biografi Singkat Pendiri Hizbut Tahrir Taqiyuddin an-Nabhani, al-Wa'ie No.55
- Acep Aripudin. 2011. "*Pengembangan Metode Dakwah*" Jakarta: Cetakan I
- Asror, Ahidul. 2015 *Khilafah dan Terorisme Pemikiran Islam dan Kebangsaan Kiai NU*. Jember : IAIN Jember Press.
- Asror, Ahidul. 2018. *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*, Yogyakarta : LkiS
- Al-amin, Ainur Rofiq. 2017. *Khilafah HTI Dalam Timbangan*. Jakarta Selatan: Pustaka Harakatuna.
- Akbar Farid, Ramadhan. 2019. "Aktivitas Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia di Surabaya Pasca Terbentuknya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Organisasi Masyarakat", Skripsi : UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Arifin, Anwar. 2011. "Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi", Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asep Muhyiddin dan Agus Achmad Syafi'I. 2002. "*Metode Pengembangan Dakwah*", Bandung: CV Pustaka Setia.
- Syukir, Asmuni. 1983 *Dasar-Dasar dan Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Azman. 2012. *Gerakan Dan Pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia, Al-Daulah*, Vol. 7No.1

- Burhan Bugin. 2014. *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Alfabeta.
- Djam’ a Satori. 2009. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Alfabeta.
- Elsa Carinta Putri. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Eunis Khoerunisa. 2015. Relevansi Strategi Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia dengan Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw, *Jurnal Komunika*, Vol. 9, No. 2.
- Fathul Bahri An-Nabiry. 2008. *Meniti Jalan Dakwah, Bekal Perjuangan Para Da’i* Jakarta: AMZAH.
- Greg Fealy. 2007. “Hizbut Tahrir Indonesia: Seeking a ‘Total’ Islamic Identity”, dalam Shahram Akbarzadeh dan Fethi Mansouri (ed), *Islam and Political Violence: Muslim Diaspora and Radicalism in The West* London and New York: Tauris Academic Studies
- Hamidi. 2010 *“Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah”*. Malang: umm press.
- Hizb al-Tahrir. 2010. *Hizb at-Tahrir*. Beirut: Dar al-Ummah. .
- Hizbut Tahrir, 2001. *Mafahim Hizt Tahrir*, Cetakan keenam (t.t.: Manshūrāt Hizb al-Tahrir,
- Ichwan khairul, Alfani, 2020. “Pembubaran Ormas Hizbut Tahrir Indonesia Perspektif Para Tokoh Jember”, Skripsi : IAIN Jember.
- Kurnia Indasah. 2014. “Konsep Gender dalam Media Islam Online”, Skripsi. Yogyakarta
- Lexy J. Moleong, 2011. *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meila Iskatri. 2019 *“Pembubaran Ormas HTI Dalam Perspektif Siyasah”*, Skripsi: UIN RIL.
- Mohammad Nuruzzaman. 2017. *“Catatan Hitam Hizbut Tahrir”* Yogyakarta: Belibis Pustaka.
- Muklis, “Strategi Dakwah Al-Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ilalimi Dakwah)”, *Islamic Communication Journal*

- Munawir, Ahmad Warson. 1994. "*Kamus Al-Munawwir*". Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Muzellec and Lambkin. 2006. *Corporate branding and brand architecture : a conceptual framework*.
- Nur Amelia. 2017. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV S Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa. Skripsi. UIN Alauddin. Makassar.
- Nurfitriyanti. 2016. "*Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia Berbasis Multimedia (Analisis Framing Dakwah Hizbut Tahrir Dalam Bulletin Al Islam dan Majalah Al Wa'ie Online)*", Skripsi : UIN Alauddin Makassar
- Onong Uchjana Effendy. 2007. "*Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*" Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soffiudin. 2017. *Gerakan Politik Hizbut Tahrir Indonesia*, Ciputat :Pustaka Compass.
- Sugiyono. 2013 "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati dan R&D*", Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*", (Bandung: Alfabeta
- Syukriadi Sambas & Acep Aripudin. 2007. "*Dakwah Damai : Pengantar Dakwah Antar budaya*", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun IAIN Jember, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*", Jember: IAIN Jember Press

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rendi Maulana Firdaus  
NIM : D20171021  
Semester : XII (Duabelas)  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam  
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia Di Kabupaten Jember Pasca Dibubarkan Pemerintah Republik Indonesia ” adalah hasil penelitian atau hasil karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 13 Juni 2023  
Saya yang menyatakan

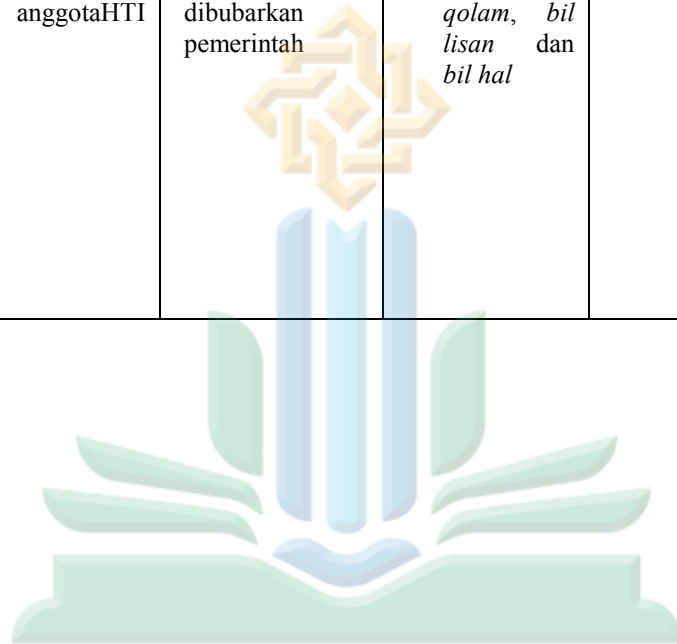
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**Rendi Maulana Firdaus**  
N IM. D20171021

### Matriks Penelitian

| Judul  | Variabel   | Sub Variabel  | Indikator  | Sumber Data   | Metode Penelitian  | Fokus Masalah   |
|--|--|---|--|---|--|---|
| Strategi Dakwah Mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia Di Kabupaten Jember Pasca Di Bubarkan Pemerintah Republik Indonesia | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi Dakwah</li> <li>2. Bentuk Kegiatan</li> <li>3. Dakwah Mantan anggota HTI</li> </ol> | <p>Strategi dakwah dan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh mantan anggota HTI di Kabupaten Jember Pasca dibubarkan pemerintah</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode albayanuni (Rasional, Indrawi dan sentimental</li> <li>2. Bentuk kegiatan dakwah <i>bil qolam</i>, <i>bil lisan</i> dan <i>bil hal</i></li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan meliputi mantan anggota HTI dan mantan anggota HTI yang masih aktif</li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol> | Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan field research serta observasi dan dokumentasi | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bagaimana Strategi Dakwah mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia Di Kabupaten Jember Pasca Dibubarkan Pemerintah Republik Indonesia ?</li> <li>4. Bagaimana Bentuk Kegiatan Dakwah mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia Di Kabupaten Jember Pasca Dibubarkan Pemerintah Republik Indonesia ?</li> </ol> |



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah di daerah wilayah sini masih ada anggota HTI ?
2. Bagaimana perkembangan kelompok mantan anggota HTI di daerah ini ?
3. Bagaimana cara kita mengetahui seseorang tersebut anggota HTI ?
4. Bagaimana strategi dakwah dari anggota HTI setelah dibubarkan ?
5. Apakah setelah dibubarkan mereka tetap melakukan kegiatan dakwahnya ?
6. Apakah saat ini mantan anggota HTI masih sering melakukan kajian di masjid masjid umum ?
7. Anggota HTI berkumpul setiap minggu atau setiap bulan sekali ?
8. Apa yang dilakukan oleh juru dakwah mantan anggota HTI kepada orang yang baru pertama kali mengenal HTI ?
9. Biasanya apa yang diajarkan ketika awal mengajak orang untuk ikut HTI ?
10. Selain berdiskusi dan halakah, apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan oleh mantan anggota HTI ?
11. Bagaimana menurut anda jika saya mewawancarai orang yang masih aktif di HTI ?
12. Berapa jumlah orang yang mengikuti halakah yang diselenggarakan oleh mantan anggota HTI ?
13. Apa kegiatan yang dilakukan oleh musrifah kepada anggotanya ?
14. Apakah mantan anggota HTI pernah mengikuti demo demo bersama mahasiswa ?
15. banyak yang mengatakan bahwa kelompok ini menyimpang, bagaimana tanggapan bapak ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaiwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1386 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 04 /2022 19 Agustus 2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Mantan Anggota dan Anggota Aktif Eks-HTI Jember

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Rendi Maulana Firdaus  
NIM : D20171021  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Semester : XI (sebelas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Dakwah Eks-Hizbut Tahrir Indonesia Di Kabupaten Jember Pasca Dibubarkan Pemerintah Republik Indonesia "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah





## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kun Solehudin

Alamat : Kramat Sukoharjo Tanggul Jember

Keterangan : Mantan Anggota Mantan anggota HTI

Dengan ini menerangkan bahwa di bawah ini :

Nama : Rendi Maulana Firdaus

NIM : D20171021

Alamat : Dukuhdempok Wuluhan Jember

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah selesai melakukan penelitian untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir Skripsi yang berjudul "**STRATEGI DAKWAH MANTAN ANGGOTA HIZBUT TAHRIR INDONESIA DI KABUPATEN JEMBER PASCA DIBUBARKAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA**", Pada Hari Minggu Tanggal 22 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Agustus 2022

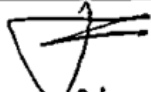






Penulis



**KUN SOLEHUDIN**



### JURNAL AKTIVITAS PROSES PENELITIAN

| No | Nama                        | Tanggal           | Sumber Informasi | TTD   |
|----|-----------------------------|-------------------|------------------|---|
| 1  | Observasi                   | 07 Agustus 2022   | Alvin Aminullah  |    |
| 2  | Penyerahan Surat Penelitian | 21 Agustus 2022   | Ustad Kun        |    |
| 3  | Wawancara                   | 21 Agustus 2022   | Ustad Kun        |    |
| 4  | Wawancara                   | 21 Agustus 2022   | Ustad Sabar      |    |
| 5  | Wawancara                   | 21 Agustus 2022   | Mad Sa'i         |    |
| 6  | Observasi Terakhir          | 30 Agustus 2022   | Mugnan Faroid    |   |
| 7  | Surat Selesai Penelitian    | 02 September 2022 | Ustad Kun        |  |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## WAWANCARA USTAD KUN

(Mantan Anggota HTI)

- Peneliti : Apa ciri ciri HTI menurut anda ?
- Narasumber : Saat ini susah menemukan ciri ciri Kiai Hajiusus pada anggota HTI. Karena mereka tidak mengaku anggota HTI kalau ditanyakan, karena HTI telah dilarang pemerintah. Kita bisa mengetahui HTI dari obrolan yang mereka bahas, seperti menjelekkkan pemerintah, berbicara tentang Khilafah dan mereka menganmggap Khilafah seperti engkol inggris, dapat menyelesaikan semua permasalahan yang ada.
- Peneliti : siapa sasaran dakwah orang HTI ?
- Narasumber : secara umum, sasaran dakwah mereka adalah orang orang yang tidak mengetahui tentang agama, bahasa kita adalah orang awam dan orang yang tidak memiliki kultur dan tradisi yang kuat seperti warga Nahdlatul Ulama'. Kalau didearah sini, beberapa orang yang ikut HTI adalah yang dulu keluarganya ikut Masyumi.
- Peneliti : Apa strategi dakwah dari orang HTI setelah dibubarkan ?
- Narasumber : sepanjang pengetahuan saya, karena nama HTI dibubarkan maka mereka mengganti nama atau melakukan kamuflese, salah satu nama yang mereka pakai adalah **muslim kaffah**. Saya merasa mereka semakin kuat dan giat, karena pada prinsipnya, sesuatu yang ditekan akan menjadi kuat, termasuk mereka. Jadi mereka menyebarkan fahamnya lewat berbagai cara, dan menyasar orang oarang yang belum paham agama secara mendalam, berbagai sektr mereka masuki, bisa melakukan penyebaran faham lewat bergadang sambil mengajak ngobrol atau pun kekeluargaan, jadi sering mendatangi rumah sasaran dakwah lalu mengajak ngobrol tentang kejelekan pemeritahan dan membual bahwa Khilafah adalah solusi. Mereka juga bergerak lewat pendidikan juga. Mantan anggota HTI ini juga melakukan kajian kajian tertutup kepada sasaran dakwahnya, jadi tidak terbuka, mereka melakukannya dirumah pribadi, nama kajiannya salah satunya ada *muslimahan* bukan *muslimatan* (muslimatan identik dengan NU) Langkah pemikiran yang dilakukan oleh mantan anggota HTI kepada sasaran dakwahnya adalah dengan menjauhkan sasaran dakwah dari tokoh agamanya, sperti jika sasaran dakwahnya adalah orang NU, maka orang tersebut akan dibuat benci dan menjauh dari tokoh NU, seperti menjelekkkan KH Ma'ruf Amin, menyebut KH Ma'ruf Amin sebagai ulama *su'* (sesat) karena

B.1.a

- doyan jabatan, atau menfitnah KIAI HAJI Said Aqil Siraj beberapa waktu yang lalu
- Peneliti : kira kira apa lagi strategi mantan anggota HTI dalam bentuk kegiatan yang ada di daerah ini ?
- Narasumber : aslinya sama dengan kita, mereka melakukan kegiatan tapi bedanya mereka lebih tertutup.
- Peneliti : Pasca dibubarkan, bagaimana cara mantan anggota HTI merekrut anggota ?
- Narasumber : kurang lebih hampir sama dengan metode Nahdlatul Ulama' yaitu dengan kekeluargaan. paling sering yang mereka lakukan adalah dengan cara kekeluargaan, atau rumah ke rumah, pintu ke pintu, jadi mereka mendekati sasaran dengan mendekati secara langsung dan memoles pembicaraan atau perbincangan dengan ideologi mereka.
- Saya mengamati mereka juga berafiliasi dengan kelompok yang bersebrangan dengan pemerintah, dan juga lewat pendidikan, kalau sudah melalui lembaga pendidikan mereka akan mempunyai pengkaderan yang baik
- Peneliti : Bagaimana saran anda mengenai dakwah HTI ini ?
- Narasumber : menurut saya, ini adalah tugas pemerintah untuk membuat regulasi tentang pelarangan HTI dan serius untuk melaksanakan larangannya dilapangan. Saya juga menyarankan kepada anak anak muda untuk membaca bukunya ustad idrus romli terkait HTI, itu bisa menjadi pegangan kita untuk tidak terjerumus pada paham sesat HTI.

B.1.c

## **WAWANCARA USTAD SABAR (Mantan Anggota HTI)**

- Peneliti : Apa HTI masuk ke masjid masjid umum ?
- Narasumber : Kalau sekarang sudah tidak, kalau dulu HTI masuk. Salah satunya ada dideket pesantren al qodiri dan juga dulu ada halakah halakah.
- Peneliti : Bagaimana menurut anda jika saya mewancarai orang yang masih aktif di HTI ?
- Narasumber : sebenarnya boleh saja untuk kajian ilmiah, tapi mereka agak tertutup kalau soal metode dakwah. HTI ini pintar berdialektika, mereka memilih kader kader yang secara intelektual baik untuk dakwahnya.
- Peneliti : Bagaimana cara mereka untuk merekrut anggota ?
- Narasumber : mereka cenderung melakukan perekrutan anggota secara *door to door*, mengajak ngobrol santai, sehingga membuat sasaran merasa nyaman dan terbuka. Setelah dirasa nyaman maka juru dakwah HTI mengajak ke calon kader untuk melakukan pertemuan di titik / tempat tertentu ( hal ini disebut dengan halakah), sebelum sampai pada tahap ini. Melakukan kunjungan ke rumah sasaran dakwah dilakukan beberapa kali ( tidak sekali). Proses ini dilakukan secara tertutup.
- Apabila hendak melakukan perjalanan dikumpulkan disuatu tempat tertentu, biasanya tempat yang diguankan adalah rumah anggota senior HTI. Dan sasaran dakwah tidak dipungut biaya perjalanan dan diberikan konsumsi gratis.
- Peneliti : Apa obrolan anggota HTI setelah pengkaderan awal ?
- Narasumber : Mereka biasanya membicarakan tentang ideologi negara. Mereka menganggap tidak ada hukum kecuali hukum dari allah. Dan menganggap produk hukum di Indonesia berupa hukum pidana dll adalah salah, tetap meyakini bahwa satu satunya hukum adalah

B.1.a

hukum allah, mereka mengaitkan pendapat tersebut dengan dalil qur'an maupun hadist.

Peneliti : Bagaimana tahapan awal pengkaderan HTI ?

Narasumber : juru dakwah HTI pada awalnya tidak mengajak calon sasarannya berbicara tentang demokrasi dan tata negara, melainkan mengajak mereka beribadah dan mengaji, membuat nyaman. lalu dapat beberapa pertemuan mulai menceritakan tentang palestina dan membenci amerika dan antek anteknya.

Peneliti : Bagaimana hubungan HTI dengan warga setempat, terkait amaliyah maupun beriskusi ?

Narasumber : HTI menurut saya enak untuk mengajak namun berbenturan dengan negara. Adapun amaliyah yang mereka lakukan sehari hari tidak pakem dan cenderung mengikuti amaliyah yang ada. Kalau disuatu tempat mayoritas NU, mereka mengikuti amaliyah NU. Namun mempunyai fikiran untuk mendirikan sebuah negara Khilafah.

B.1.b

Peneliti : Strategi dakwahnya HTI selain *door to door* itu apa saja yang ustad ketahui ?

Narasumber : Mereka mengajak tokoh warga setempat. Seperti di wilayah kramat ini, yang dituju adalah kiai Karim yang merupakan alumni dari pesantren Tempurejo. Pesantren Tempurejo apabila dilihat dari sejarahnya merupakan afiliasi Masyumi. Partai yang dibubarkan oleh pemerintah karena ingin mendirikan negara Islam. Semangat ini tertularkan kepada santri santri, Kiai Karim tidak ikut berbaiat pada HTI namun memberikan fasilitas kepada anggota HTI untuk menjalankan aktifitasnya. Mereka juga berafiliasi dengan kelompok yang kurang setuju dengan pemerintah, dan juga lewat pendidikan, kalau sudah melalui lembaga pendidikan mereka akan mempunyai pengkaderan yang baik

B.1.f

B.1.d

Peneliti : Bagaimana strategi HTI pasca dibubarkan ?

Narasumber : mereka tetap melakukan perekutan anggota, namun tidak semasif dulu. Kalau dulu mereka menysasar para intelektual, sehingga banyak mahasiswa dari fakultas saintek (unej) yang tertarik menjadi kadernya. HTI cenderung mengajak calon kadernya berdiskusi, tepatnya berdiskusi secara ilmiah sehingga ketika calon kader mulai dimasuki fikirannya barulah HTI memberikan doktrin bahwa pancasila ini salah dan sistem pemerintahan yang ada tidak benar. Hal ekstrim yang dilakukan adalah dengan melalui jalur kekeluargaan seperti jalur perkawinan namun paling sering yang mereka lakukan adalah dengan cara kekeluargaan, atau rumah ke rumah, pintu ke pintu, jadi mereka mendekati sasaran dengan mendekati secara langsung dan memoles pembicaraan atau perbincangan dengan ideologi mereka dengan menyesuaikan beberapa kegiatan dari Nahdlatul Ulama'

B.1.e



**WAWANCARA MAD SAI  
(Masih Anggota HTI)**

Peneliti : Setiap hari apa kumpulan dilakukan ?

Narasumber : Utamanya hari minggu.

Peneliti : Bagaimana cara mengajak teman untuk ikut kegiatan ?

Narasumber : pokok diajak bahwa perkumpulan ini adalah perkumpulan yang baik gitu mas. Dijelaskan isinya apa dalam halakah tersebut

Peneliti : Biasanya apa yang diajarkan ketika awal mengajak orang untuk ikut HTI ?

Narasumber : diceritakan tentang kisah kisah rasulullah lalu bagaimana rasulullah menjadi pemimpin, ada kisah kisah penaklukan konstatinopel oleh al fatih

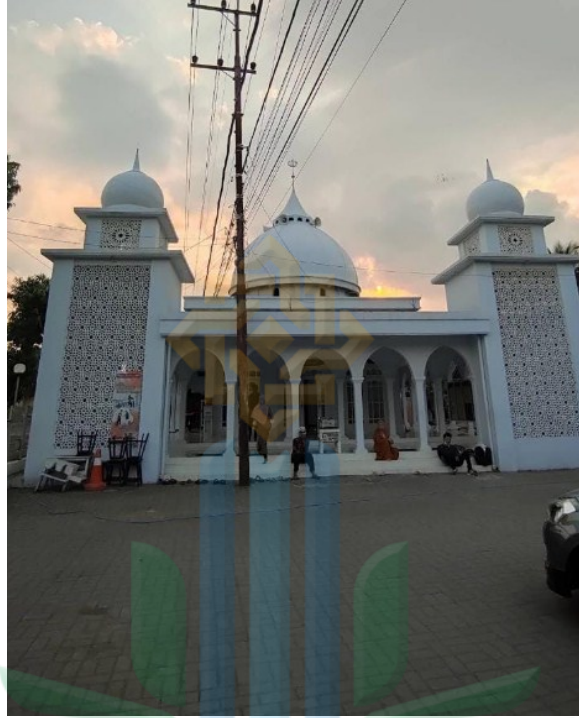
Peneliti : banyak yang mengatakan bahwa kelompok ini menyimpang, bagaimana tanggapan bapak ?

Narasumber : ini kan perkumpulan menmgajak kebaikan, membahas ajaran Islam yang baik baik. Masak seperti itu hal yang menyimpang, kan tentu tidak.

B.1.c



## DOKUMENTASI



Masjid Nurul Huda di Summersari Tempat Buletin mantan anggota HTI (Buletin Kaffah Dibagikan)



Wawancara bersama Ustad Kun (Mantan Mantan anggota HTI)





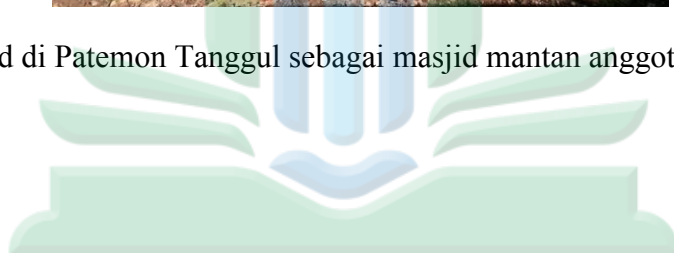
Wawancara bersama Ustad Sabar (mantan anggotaHTI) Sekarang jadi ketua  
Ansor Kecamatan Tanggul



Wawancara Bersama Mad Sai (Anggota aktif mantan anggotaHTI)



Masjid di Patemon Tanggul sebagai masjid mantan anggota HTI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## RIWAYAT HDUP



Rendi Maulana Firdaus adalah penulis skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia Pasca Di Bubarkan Di Kabupaten Jember”. Penulis lahir di kabupaten Jember pada tanggal 3 Mei 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Sutrisno dan Ibu Marwiyah

Riwayat pendidikan formal penulis yaitu SD NU 03 Nurul Huda lulusan 2011, MTs. Ma’arif Wuluhan lulusan 2014, MA 03 Ma’arif Wuluhan 2017. Penulis tergabung dalam Komunitas Perfilman. Dan KSR UIN KIAI HAJI. Achmad Siddiq. Penulis juga bergabung dalam Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama’.